

**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN
HASBULLAH KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
PEKALONGAN**

Skripsi

Program Sarjana (S1)

Manajemen Dakwah



Oleh:

Muhammad Riskin

1801036073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN HASBULLAH KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

Oleh :

Muhammad Riskin

1801036073

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto S.Sos.I, M.S.I.
NIP : 1981051420007101001

Sekretaris Sidang

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
NIDN : 2014058903

Penguji I

Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP : 196809181993031004

Penguji II

Abdul Karim, M.Si.
NIP : 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP : 196608221994031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 4 Desember 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003



NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Riskin

NIM : 1801036073

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

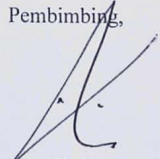
Judul : Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Maret 2023

Pembimbing,


Drs. H. Kasmuri, M.Ag

NIP. 196608221994031003

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Riskin
Nim : 1801036073
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

NILAI PEMBIMBING
3.7 (diisi angka skala 1-4)

Semarang, 15 Maret 2023
Pembimbing



Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Muhammad Riskin
NIM	1801036073
Program Studi	Manajaemen Dakwah
Judul Skripsi	Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karangangayr Kabupaten Pekalongan
Hari, Tanggal Ujian	Senin, 17 April 2023
Waktu Ujian	12.30 - 13.30 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	1. Drs. H. Kasmuri, M.ag 2.
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.sos.I, M.S.I.
Sekretaris Sidang	Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
Penguji I	Drs. H. Nurbini, M.S.I.
Penguji II	Abdul Karim, M.S.I.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Pekalongan, 29 Maret 2023

Penulis,



Muhammad Riskin

NIM : 1801036073

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis akan menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik membantu secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi.
2. Yang terhormat, Bapak Prof Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi.
3. Yang terhormat, Ibu Dr. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi, dan Bapak Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I, selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendukung peneliti untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi.
4. Yang terhormat Bapak Dedy Susanto S.Sos. I., M. S. I, selaku wali dosen yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Yang terhormat Bapak Drs. H. Kasmuri, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk

memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Yang terhormat, Ibu Nyai Dra. Kholidah selaku pengasuh pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dan semua pihak terkait yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta yang sudah berpulang ke pangkuan-Nya, Almarhum Bapak Tarmuji dan Almarhumah Ibu Kunaenah yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa, memberikan kasih sayang dan dukungan do'a selalu dalam menyusun skripsi ini.
8. Ibu Ida, Bapak Purwoko, dan Ibu Zakiyah yang sudah seperti orang tua saya sendiri. Terima kasih selalu memberi dukungan, semangat positif, motivasi, masukan positif untuk membangun masa depan yang lebih baik, dan dukungan do'a sehingga skripsi selesai.
9. Kakak tersayang Hasanudin, Ela, Ayu, Rico Geger, dan Mas Tata yang selalu memberi saran dan dukungan. Terima kasih selalu memberi dukungan, semangat positif, motivasi, masukan positif untuk membangun masa depan yang lebih baik, dan dukungan do'a serta selalu memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah 2018 (khususnya MD B), teman-teman UKM Kordais Walisongo Semarang, dulur-dulur IMPADIS Walisongo Semarang yang telah menemani hari-hari penulis dalam suka maupun duka di perkuliahan ini.
11. Teman dekat saya Muhammad Faiqul Humam, Hasbi Asidiq, Saeful Wahyu, Fajrudin Nabhan, Muhammad Ihsan dan sahabat saya yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menulis skripsi serta membantu menemani hari-hari penulis dalam proses penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, 29 Maret 2023

Penulis,



Muhammad Riskin

NIM : 1801036073

PERSEMBAHAN

Tiada hal terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua saya tersayang Bapak Tarmuji (Alm) dan Ibu Kunainah (Alm) yang tiada satu kata pun yang dapat melukiskan rasa kasih sayang serta pengorbananya untuk penulis. Kakak saya Hasanudin, Sekar Ayu, Rico Geger, Mas Tata, terima kasih sudah memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih tak terhingga teruntuk semua Bapak dan Ibu Dosen, serta Pengasuh, Ustadz Ustadzah Pondok pesantren Hasbullah atas bimbingan dan pengajaran beliau, penulis bukanlah siapa-siapa tanpanya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289).

ABSTRAK

Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Pondok Pesantren Hasbullah merupakan salah satu pondok pesantren yang sistemnya berbasis salafi yang berupa lembaga dakwah islamiyah serta memiliki kegiatan keagamaan yang cukup banyak. Hal ini menuntut pengasuh dan pengurus untuk pandai mengelola seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengelola kegiatan keagamaan yang baik diperlukan dengan cara memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan aktivitas kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan manajemen dakwah Pondok Pesantren Hasbullah. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan berupa metode deskriptif. Jenis data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman berupa kondensasi data, tahap penyajian data, dan tahap pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah pondok pesantren Hasbullah sudah berjalan dengan baik, dimana manajemen dakwah tersebut berupa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya yaitu perencanaan program kegiatan pondok pesantren, pengorganisasian membuat struktur kepengurusan pondok pesantren, penggerakan berupa pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren, pengawasan berupa mengawasi para santri dan kegiatan yang sudah dilaksanakan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren.

Kata kunci: *Manajemen, Dakwah, Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistem penulisan.....	16
BAB II.....	18
MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN.....	18
A. Manajemen Dakwah.....	18
B. Pondok Pesantren.....	22
BAB III.....	37
PELAKSANAAN MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN HASBULLAH.....	37
A. Gambaran umum Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	37
B. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	56
BAB IV.....	71
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN HASBULLAH KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN.....	71

BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
DRAF WAWANCARA	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beredarnya informasi yang ditujukan kepada masyarakat luas kian menuai banyak respon, baik positif ataupun negatif. Salah satunya adalah penyebaran paham agama yang tidak biasa dengan budaya masyarakat Indonesia yang dilakukan di pondok pesantren.. Berbagai informasi dan kontroversi beredar di masyarakat sehingga menyebabkan berbagai kegelisahan. Seperti pada pertengahan tahun 2023, beredar video tentang salam Yahudi yang diucapkan oleh pimpinan salah satu lembaga pesantren. Video ini tersebar di media sosial dan ditonton hingga jutaan orang di Indonesia. Dampak yang disebabkan video salam Yahudi tersebut menuai kemarahan banyak pihak. Peneliti melansir dari CNN Indonesia, pada tanggal 6 Juli 2023, diadakan demo di salah satu pesantren di Indramayu, Jawa Barat tentang penistaan agama yang dilakukan oleh pimpinan pesantren tersebut.¹

Kejadian ini sangat disayangkan, mengingat pondok pesantren adalah pusatnya masyarakat untuk mendalami ilmu agama Islam, justru kejadian yang menciderai ajaran Islam bersumber dari pesantren. Peristiwa penistaan agama bukanlah hal baru, kejadian semacam ini sudah pernah terjadi sejak lama, bahkan pelakunya adalah dari kaum muslim sendiri. Namun peristiwa ini tidak terjadi pada semua pesantren yang ada, dan tidak dapat menjadi sampel untuk menjustifikasi populasi pesantren yang ada. Pesantren pada dasarnya menjadi pusat umat muslim dalam memperdalam agama, dan secara langsung menjadi ladang dakwah mensyiarkan agama Islam.

¹ Kericuhan Pecah saat Demo Al-Zaytun, Dua Orang Sempat Ditangkap, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230706171006-20-970351/kericuhan-pecah-saat-demo-al-zaytun-dua-orang-sempt-ditangkap>, Diakses, 1 Agustus 2023.

Penyimpangan semacam kasus di atas dapat dipicu dari berbagai macam hal. Pada kasus di atas penyimpangan diikuti oleh peserta didik di tempat tersebut. Peristiwa ini dapat terjadi karena cara yang digunakan dalam pengajaran suatu lembaga pendidikan dan kurikulum pendidikan pesantren yang diberikan tidak sesuai. Setiap pesantren memiliki visi dan misi untuk mewujudkan serta mencetak generasi bangsa yang lebih baik. Maka dalam mencapai itu semua diperlukan cara dan langkah yang sangat kompleks. Langkah dan cara ini biasa disebut dengan manajemen dakwah. Posisi manajemen dakwah ini cukup penting dalam menentukan kualitas dari setiap peserta didik dalam pondok pesantren, sehingga hampir dapat ditentukan berhasil tidaknya murid dalam pembelajarannya ditentukan pengelolaan manajemen dakwah yang dilakukan dipondok pesantren tersebut.

Adanya pesantren di Indonesia juga merupakan *amar ma'ruf* yang diperintahkan dalam Islam, sebagaimana firman Allah tentang dakwah antara lain adalah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(An-Nahl: 125).²

Dari ayat dapat menjadikan landasan bahwa dakwah merupakan hal yang penting dalam Islam karna merupakan suatu perintah. Namun dakwah tersebut juga dilatar belakangi dengan adanya manajemen dakwah sebagai pengatur, pengelolaan, dan tatacaranya. Salah satu wujudnya manajemen dakwah yang didalamnya berisikan tentang perencanaan,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta: Ziyadbooks, 2009)

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yaitu terdapat pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat yang dijadikan sebagai wadah orang-orang yang ingin mendalami ilmu agama.

Bentuk kesuksesan pondok pesantren salah satunya adalah menjadikan orang-orang yang setelah lulus dari sana lebih memahami tentang agama yang nantinya dapat menjadi bekal untuk dirinya sendiri ketika terjun ke masyarakat. Salah satu kota yang dijuluki sebagai kota santri yaitu kota Pekalongan dari julukan tersebut sudah pastinya di dalam kota tersebut terdapat pondok pesantren yang banyak, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Hasbullah. Pondok Pesantren Hasbullah merupakan salah satu dari 3.434 pesantren yang ada di Jawa Tengah. Meskipun kurikulum dan manajemen dakwah di setiap pesantren berbeda, namun tujuan setiap pesantren adalah sama yaitu menyebar luaskan ajaran Agama Islam. Menurut data BPS, Pekalongan menduduki posisi ke-17 sebagai kota dengan jumlah pesantren terbanyak di Jawa Tengah, yaitu sejumlah 89 pesantren. Berikut data jumlah pesantren yang ada di Jawa Tengah³ :

Tabel 1. 1 Jumlah Pondok Pesantren di Jawa Tengah

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		Pondok Pesantren Islamic Course	
		2020	2021
Kabupaten/Regency			
1.	Cilacap	201	201
2.	Banyumas	193	193
3.	Purbalingga	79	79
4.	Banjarnegara	54	54
5.	Kebumen	74	74
6.	Purworejo	119	119
7.	Wonosobo	176	176
8.	Magelang	297	297
9.	Boyolali	66	66
10.	Klaten	59	59

³ BPS.go.id, *Banyaknya Pondok Pesantren, Kyai Ustadz dan Santri Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, 2020 – 2021*, <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/14/2433/banyaknya-pondok-pesantren-kyai-ustadz-dan-santri-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2020---2021.html>, Diakses, 22 Juni 2023.

11.	Sukoharjo	58	58
12.	Wonogiri	31	31
13.	Karanganyar	34	34
14.	Sragen	128	128
15.	Grobogan	167	167
16.	Blora	52	52
17.	Rembang	113	113
18.	Pati	216	216
19.	Kudus	113	113
20.	Jepara	182	182
21.	Demak	122	122
22.	Semarang	138	137
23.	Temanggung	152	152
24.	Kendal	114	114
25.	Batang	32	32
26.	Pekalongan	89	89
27.	Pemalang	164	164
28.	Tegal	62	62
29.	Brebes	150	150
Jawa Tengah		3 435	3 434

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pondok pesantren di Jawa Tengah telah mengalami penyebaran, meski jumlah pesantren setiap kota tidak sama, namun esensi dari semua pesantren adalah sama yaitu sebagai lembaga dakwah untuk meyebar luaskan ajaran agama Islam. Salah satu pesantren yang mengemban sebagai lembaga *akwah* adalah Pondok Pesantren Hasbullah Pekalongan.

Peneliti telah survei ke beberapa tempat di Pekalongan, hasil pengamatan peneliti, banyak pesantren baru bermunculan di sekitar sekolah-sekolah besar terutama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Ketertarikan peneliti memilih Pesantren Hasbullah adalah pada eksistensinya yang dapat bertahan hingga 25 tahun, serta menjadi sarana dakwah dalam pembentukan karakter masyarakat setempat. Mengingat banyaknya pesantren-pesantren baru yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan siswa atau pelajar sekolah yang meningkat dari tahun ke tahun, pesantren Hasbullah justru hadir di tengah-tengah masyarakat karena untuk masyarakat itu sendiri. Sehingga peneliti menyimpulkan atas dasar

observasi, adanya pesantren Hasbullah, bukan karena besar potensi didirikannya pesantren, akan tetapi, esensi pesantren adalah untuk masyarakat yang ingin belajar di dalamnya, bukan karena kepentingan pribadi pendiri pesantren. Artinya, hal yang menarik dari pesantren Hasbullah adalah eksistensinya yang sudah berdiri 25 tahun yang lalu. Selain itu, pondok pesantren ini berdasarkan kemauan masyarakat, masyarakat sekitar yang menghendaki adanya pesantren sebagai tempat belajar ilmu agama dan bukan menjadi bisnis untuk menguntungkan segelintir orang saja.

Sebagai pesantren yang telah berdiri lebih dari 25 tahun, pesantren Hasbullah dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga keilmuan Islam sekaligus lembaga dakwah, tentu bukan suatu hal yang mudah. Terdapat berbagai manajemen yang diterapkan untuk membangun lembaga pendidikan mulai dari pondok pesantren, MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), Mts (*Madrasah Tsanawiyah*), dan MA (*Madrasah Aliyah*), sehingga manajemen yang diterapkan oleh pesantren Hasbullah layak untuk diteliti lebih lanjut. Berhasilnya pesantren dalam mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan lebih memahami tentang ilmu agama yang merupakan *output* dari upaya dakwah itu sendiri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis manajemen dakwah Pesantren Hasbullah yang dapat terus berkembang hingga saat ini dengan judul penelitian **“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan untuk lebih lanjut dikaji. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana manajemen dakwah di Pondok Pesantren Habullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah di pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan terutama dalam manajemen dakwah pondok pesantren, diharapkan juga adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Praktis

a) Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenai isu manajemen dakwah pondok pesantren. Terutama dalam manajemen dakwah dalam pelaksanaan program di pondok pesantren Hasbullah.

b) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi pijakan referensi untuk penelitian lanjutan ke depan dengan rumusan masalah yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai masalah-masalah yang terkait manajemen dakwah pondok pesantren.

c) Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menjadi bahan referensi tambahan khusus bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen dakwah pondok pesantren.

d) Bagi Pondok Pesantren Hasbullah Kab. Pekalongan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman tentang bagaimana manajemen dakwah dari Pondok Pesantren Hasbullah Kabupaten Pekalongan dan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas dakwah yang baik dan terarah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang lain, maka penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya :

Pertama, penelitian dari Fatihul Hidayah yang dilakukan pada 2017, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang berjudul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan berlokasi di Lingkungan Bonto Parang Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan Manajemen Dakwah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *comparative* (analisis perbandingan), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqaabah* (pengendalian dakwah). Dalam skripsi ini penulis fokus membahas mengenai manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren. ⁴

⁴ Fatihul Hidayah, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, (Makassar, 2017).

Kedua, penelitian dari Rifka Mayasari, tahun 2017, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang berjudul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Manajemen Dakwah dan Psikologi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep terkait dengan fungsi manajemen dakwah yaitu; *Takthith* (Perencanaan), *Tandzim* (Pengorganisasain), *Tawjih* (Penggerakan), *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi). Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu; *Pertama*, pembinaan umum, meliputi; pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui tata tertib/kedisiplinan, pembinaan melalui sanksi/hukuman, pembinaan melalui kegiatan hari-hari besar Islam dan pembinaan melalui didikan bacaan al-Qur'an. *Kedua*, pembinaan khusus, yang meliputi; pembinaan melalui pembiasaan diri, pembinaan melalui cerita dan kisah, pembinaan melalui keteladanan, pembinaan melalui kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan. Dalam skripsi ini penulis fokus membahas mengenai Manajemen Dakwah dalam pembinaan akhlaq santri di pondok pesantren.⁵

Ketiga, penelitian dari Istito'ah, tahun 2019, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang berjudul "Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁵ Rifka Mayasari, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*, (Makassar, 2017).

manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknis analisis data seperti teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang di dalamnya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Variabel tersebut sama dengan penelitian skripsi ini yang berfokus membahas mengenai manajemen dakwah dalam pondok pesantren.⁶

Keempat, penelitian dari Dwi Pritatia Pramesti Istiqomah, tahun 2020. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, yang berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darut Ta’ibin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Warga Bina”. Tujuan penelitian ini adalah; *pertama*, menelaah tentang pengimplementasian manajemen dakwah. *Kedua*, mengetahui peningkatan spiritualitas warga bina Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Ambarawa. *Ketiga*, mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi manajemen dakwah. Sedangkan konsentrasinya dikhususkan pada manajemen dakwah Pondok Pesantren Darut Ta’ibin dalam meningkatkan spiritualitas warga binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Ambarawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan dibuktikan dengan teknik validasi data triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darut Ta’ibin Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Ambarawa telah menerapkan unsur fungsi manajemen dakwah dengan efektif, warga binaan mengalami peningkatan spiritualitas, serta ditemukan faktor pendorong dan penghambat. Sementara itu, penelitian skripsi peneliti hanya berfokus

⁶ Istito’ah, *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*, (Semarang, 2019).

membahas mengenai manajemen dakwah pondok pesantren Hasbullah, Kabupaten Pekalongan.⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Jumaidi, tahun 2020, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh sudah berjalan dengan baik, melalui penyeleksian serta pembagian kelompok bimbingan sesuai dengan kemampuan santri, setelah itu pengelompokan untuk pembagian tugas dalam kegiatan, pembagian tugas secara individu sebelum kegiatan berlangsung, kemudian mengawasi serta mengevaluasi setelah kegiatan *muhadhoroh* berlangsung. Adapun faktor pendukung dalam manajemen ini agar berjalan dengan baik yaitu dengan adanya ustad yang berkompeten di bidang kegiatan *muhadhoroh*, metode yang variatif, dan motivasi yang tinggi. Sementara itu, penelitian skripsi peneliti membahas mengenai manajemen dakwah melalui program-program di Pondok Pesantren Hasbullah, Kabupaten Pekalongan.⁸

Peneliti mengakui adanya banyak persamaan dan perbedaan pada kelima penelitian di atas, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang manajemen pondok pesantren tepatnya di pondok pesantren Hasbullah Kab. Pekalongan. Penelitian *pertama*, memiliki persamaan pembahasan mengenai manajemen dakwah, akan tetapi penelitian pertama

⁷ Dwi Pritatia Pramesti Istiqomah, *Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darut Ta'ibin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Warga Bina*, (Salatiga, 2020).

⁸ Jumaidi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh*, (Bengkulu, 2020).

hanya membahas mengenai manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Penelitian *kedua*, memiliki persamaan pembahasan mengenai manajemen dakwah, akan tetapi penelitian kedua hanya membahas mengenai manajemen dakwah dalam membina akhlak santri pondok pesantren. Penelitian *ketiga*, Secara garis besar memiliki kesamaan pembahasan mengenai manajemen dakwah pondok pesantren, akan tetapi ada perbedaannya yaitu objek penelitiannya. Penelitian *keempat*, memiliki persamaan pembahasan mengenai manajemen dakwah, akan tetapi penelitian keempat hanya membahas tentang implementasi manajemen dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan spiritualitas warga bina. Penelitian *kelima*, memiliki persamaan pembahasan mengenai manajemen, akan tetapi penelitian kelima hanya membahas tentang manajemen pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah ke sumber data, penelitian ini lebih bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan lebih menekankan pada makna, penelitian jenis ini menekankan pada proses daripada produk, serta penelitian ini dianalisis dengan cara induktif.⁹ Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data mentah menjadi suatu narasi deskriptif mengenai manajemen dakwah Pondok Pesantren Hasbullah. Data mentah yang didapatkan dari lapangan secara faktual menjadi fondasi dalam laporan penelitian ini. Peneliti berdasarkan

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

kajian pustaka dan teori menjadi pisau analisis dalam mengungkapkan manajemen dakwah Pondok Pesantren Hasbullah, Kabupaten Pekalongan.

2. Data, Sumber data, dan Jenis data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta.¹⁰ Sumber data merupakan bahan informasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Ada dua macam jenis data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain :

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau sumber asli yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang diteliti. Data primer biasanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan eksperimen. Data primer memiliki kelebihan karena lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat diandalkan karena diambil langsung dari sumbernya.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui beberapa teknik penelitian, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak terkait. Bertujuan untuk mengungkapkan rumusan masalah mengenai pelaksanaan manajemen dakwah dan program di Pondok Pesantren Hasbullah, Kabupaten Pekalongan. Berikut sumber data primer:

- 1) Kiyai (pengasuh pondok), sebagai seorang yang memiliki otoritas penuh dalam melakukan kebijakan dan sebagai

¹⁰ Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hlm 54

¹¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)

manajer untuk menjalankan proses manajemen di Pondok Pesantren Hasbullah.

- 2) Ustadz/Ustadzah, sebagai pelaksana dalam segala kegiatan Pondok Pesantren Hasbullah.
- 3) Santri, sebagai sebagai objek program dari manajemen dakwah Pondok Pesantren. Peneliti mengumpulkan data berupa sudut pandang siswa dengan program-program Pondok Pesantren.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, Jurnal, dan lain-lain.¹² Dalam hal ini peneliti mendapatkan data berupa arsip atau dokumentasi kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Hasbullah, jurnal-jurnal, artikel dan lain lainnya yang berkaitan dengan manajemen dakwah pondok pesantren.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam.¹³

Peneliti melakukan pengumpulan data yang terdiri dari beberapa sumber, diantaranya data dari lapangan yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren, pengurus, ustadz-ustadzah serta santri-santri dan data dari observasi peneliti melakukan pengamatan dengan cara menginap atau bermalam di pondok pesantren agar melihat situasi kegiatan di pondok pesantren Hasbullah.

¹² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67-68.

¹³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 104.

Adapun peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara merupakan alat paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data peneliti kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks.¹⁴ Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan pondok pesantren Hasbullah Pekalongan, pengurus serta santri pondok pesantren Hasbullah.

b) Observasi

Metode observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Observasi tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau berkomunikasi dengan yang diobservasi. Informasi dicatat atas kejadian-kejadian yang terjadi atau dari catatan kejadian masa lalu.¹⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi berperan-serta dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan

¹⁴ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm 84.

¹⁵ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan kualitatif & kuantitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm 37.

pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil peneliti yang berbentuk tulisan, gambar, catatan, transkrip dan lain sebagainya.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mendapatkan dokumentasi dari catatan dan arsip di Pondok Pesantren Hasabullah Kab. Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat artikan sebagai suatu proses kegiatan dalam mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dikelola dan menemukan apa yang penting dan mencari kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Penganalisisan data bertujuan memproses data yang diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel dalam penelitian, dan menyederhanakan data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktural yang lebih dimengerti oleh semua pihak.¹⁷

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸ Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

a) Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau menginformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.¹⁹

¹⁶ Bambang Sudaryana, Ricky Agustiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2022), hlm 165.

¹⁷ Elidawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafi'i, Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 94.

¹⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm 16.

¹⁹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm 56.

b) Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan bagian kedua dari tahap analisis data. Dalam hal ini peneliti perlu menganalisis proses reduksi data untuk memahami intinya. Dalam penyajian data yang lebih difokuskan dalam bentuk ringkasan yang terstruktur dan sinopsis.

c) Tahap pengambilan kesimpulan

Dalam hal ini peneliti harus membuat interpretasi, mengartikan data yang diperoleh. Untuk memastikan kebenarannya maka perlu membandingkan antara pola, tema dan kelompoknya melalui triangulasi. Jika data informasi dirangkum, dikelompokkan, diseleksi dan saling berhubungan maka, kita dapat menjalankan proses “informasi data”.²⁰

G. Sistem penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: Sub bab pertama membahas tentang ruang lingkup kajian manajemen yang berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen. Sub bab kedua membahas tentang dakwah yang berisi tentang pengertian dakwah, fungsi dakwah, manajemen dakwah. Sub bab ke tiga membahas

²⁰ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2019), hlm 106.

tentang pondok pesantren yang berisi tentang terminologi pesantren, tujuan pesantren

Bab III gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Dalam bab ini Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni sebagai berikut: Sub pertama membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Kab. Pekalongan yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, struktur kepengurusan, kurikulum pondok pesantren, dan metode pembelajaran. Sub bab kedua berisi tentang manajemen dakwah pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Kab. Pekalongan.

Bab IV Analisis Data Penelitian. Bab ini akan menganalisis mengenai Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Kab. Pekalongan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Kata manajemen dakwah merupakan dua kata yang dijadikan satu yaitu manajemen yang memiliki arti dari berbagai bahasa. Yang pertama dari bahasa Prancis kuno yakni *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan, dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur.²¹ Atau juga dapat disebut sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.²²

Sedangkan kata dakwah yang berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang memiliki arti memanggil, mengajak, dan menyeru. Sedang secara istilah dakwah ialah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.²³

Sedangkan jika kedua kata tersebut yaitu manajemen dan dakwah disatukan akan memiliki makna proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah

²¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm 1.

²² Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm 7.

²³ Syekh Adam 'Abdullah al-Aluri, *Al-Bayanuni*, 1993, hlm.15

yang mulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁴ Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁵ Manajemen dakwah juga dapat digunakan untuk memperkuat startegi, nilai dan tatanan sosial kegamaan serta mengintergrasikan ajaran Islam.

Manajemen dakwah sangat dibutuhkan mengingat tantangan dakwah yang semakin berat. Jika dakwah dilakukan dengan sporadis dan tanpa perencanaan, bisa dipasikan akan dikalahkan oleh kejahiliyahan yang dilakukan oleh profesional. Dakwah harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas aqidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. apabila kegiatan manajemen dakwah ini dapat dilembagakan dan direncanakan sedemikian rupa (dengan baik), maka tujuan dakwah yang direncanakan akan dapat tercapai sesuai dengan targetnya.

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi Manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi manajemen yang berbeda warnanya sampai detik ini, namun penulis hanya ingin menguit G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁶

²⁴ Novia Maria Ulfah, *Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.2, Juli-Desember, hlm. 210.

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36-37.

²⁶ G.R Terry, *Principles of Management*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), hlm. 3.

a. *Planning*

Menurut Malayu S.P Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”.²⁷ Segala aktivitas, apalagi aktivitas yang sangat besar diharuskan adanya perencanaan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan dengan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Tanpa perencanaan yang matang, biasanya aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak.

b. *Organizing*

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan-penggolongan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan dengan mengkoordinir dan mengumpulkan sumber daya, serta menentukan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam istilah manajemen dakwah

²⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*,(Jakarta:Bumi Aksara,Cet. 8,2009), hlm. 92.

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*,(Jakarta:Bumi Aksara,Cet. 8,2009), hlm. 118-119.

menempatkan seseorang sesuai kemampuannya, dengan melihat pada tolak ukur ambisius jabatan/kedudukan.

c. *Actuating*

Fungsi penggerakan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.²⁹

Fungsi ini merupakan suatu komponen yang penting manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakan dakwahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.

d. *Controlling*

Menurut T. Hani Handoko pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.³⁰

Dengan kata lain bahwa *controlling* merupakan pengaman sekaligus pendinamis jalannya kegiatan lembaga dakwah. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

²⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 23

³⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 28

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan manajemen dakwah adalah untuk menuntunan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Memperhatikan rumusan tujuan yang dijelaskan di awal maka dapat dipahami tujuan umum manajemen dakwah adalah untuk menciptakan kesadaran individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerja mubaligh atau manajer dakwah. Serta, manajemen dakwah dapat memungkinkan manajer dakwah mengekspresikan pandangan mereka mengenai hal-hal apa yang seharusnya mereka kerjakan, arah yang akan dituju dan bagaimana mereka seharusnya mengelola kegiatan dakwah.³²

Pondok pesantren menjadi salah satu wadah dalam melakukan dakwah. Artinya dengan adanya pondok pesantren tujuan dakwah dapat tersampaikan secara terstruktur dan sistematis. Melalui pondok pesantren yang di dalamnya terdapat unsur manajemen, memberikan dampak positif bagi tercapainya tujuan pondok pesantren.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab (*Funduq*) yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. Adapun pengertian pesantren, berawal pengertian

³¹ Tria Suci Rachmawati, Farhat Abdullah, "Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta" Jurnal Tahdzib, vol.5, No, 1, Januari 2022.

³² Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm 19-25.

pesantren berasal dari kalimat “santri” dengan tambahan awal *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suku menolong), sehingga pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari kata itu, karena yang dimaksud dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah air (khusus Jawa) dimulai dari Walisongo, maka model-model pesantren di Pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman Wali Songo. Karena itu tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama didirikan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat penting dalam penyebaran dakwah Islam. Dikatakan demikian karena kegiatan pembinaan calon-calon guru agama, kyai-kyai, atau ulama hanya dapat terjadi di pesantren. Biasanya setelah dari pesantren, seorang santri akan bermukim kembali ke kampung halaman masing-masing dan menyebarkan ilmu yang diperoleh di pesantren. Jadi, pondok pesantren beserta kyainya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan pendidikan Islam dimasyarakat.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Dalam catatan sejarah, berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kyai yang menetap (bermukim) di suatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan di luar. Turut pula bermukim di tempat itu. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan didukung masyarakat di sekitarnya. Pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak

³³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2018), hlm 1-2.

zaman Walisongo pada abad 15-16 di tanah Jawa. Karena itu pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid, kyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keIslaman dan pengalamannya.³⁴

Dalam pada itu di era Walisongo istilah pondok pesantren mulai dikenal di Indonesia. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan padepokan di Ampel Surabaya sebagai pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Salah satu santri dari padepokan Sunan Ampel adalah Sunan Giri yang mendirikan pesantren Giri Kedaton. Kemudian, santri dari Sunan Giri adalah Raden Patah yang kemudian menjadi raja pertama di kerajaan Demak. Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di tanah Jawa yang dibimbing oleh para Wali Songo. Bahkan antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo, Sulawesi. Dengan demikian, Padepokan Sunan Ampel inilah yang dianggap sebagai cikal bakal berdirinya pondok pesantren yang tersebar di Indonesia.³⁵

Begitulah pondok pesantren pada masa Wali Songo yang digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu sekaligus untuk menempe para santri agar dapat menyebarkan ajaran agama Islam, mendidik kader-kader pendakwah guna disebarkan ke seluruh Nusantara. Hasilnya bisa dilihat, Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia dan bahkan bukan hanya itu, jumlah pengikutnya adalah yang terbanyak di dunia.

3. Unsur-unsur Pondok

a) Pondok atau asrama

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama

³⁴ Herman, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, (Kendari: Stain Kendari, 2013), Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember, hlm 148.

³⁵ Adnan Mahdi, *Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*, (Kalimantan Barat: STAI Sultan Muhammad Syafiuddin Samba, 2013), JIE, Volume II No. 1 April 2013, hlm 9-10.

dimana para santri tinggal bersama dan belajar bersama dan belajar dibawah bimbingan kyai. Pada umum pondok ini berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitar. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan berbaur dengan lingkungan masyarakat.

Menurut Zamkhasyari Dhofier dalam Suradi, ada tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama. *Pertama*, kemasyhuran kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu tersebut secara teratur dan lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana hampir tidak ada perumahan yang cukup untuk menampung santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik di mana santri menganggap kyai sebagai bapaknya sendiri dan kyai menganggap santri titipan Tuhan yang harus dilindungi.³⁶

b) Santri

Istilah santri mempunyai dua pengertian, yang *pertama*, diartikan dengan orang-orang yang taat menjalankan dan melaksanakan perintah agama Islam. Yang *kedua*, diartikan dengan orang-orang yang tengah menuntut ilmu di lembaga pendidikan pesantren. Keduannya jelas berbeda, tetapi jelas ula kesamaannya, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam. Santri juga merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terbagi dua bagian yakni :

- 1) Santri mukim, biasanya santri yang berasal dari daerah jauh kemudian menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri mandiri yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren berasal dari dirinya sendiri, baik biaya syahriyah

³⁶ Suardi, Nilawati., *Pemikiran dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), Hlm 203-204.

(iuran bulanan), uang makan, peralatan belajar dan biaya-biaya sesuai kebijakan masing-masing.

- 3) Santri *khodim* yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh kyai. Hal ini biasanya yang dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. mereka termotivasi dan berkeyakinan mendapatkan berkah dengan cara *khidmah* (melayani) Kyai dan *dhuriyahnya*.
- 4) Santri *kalong*, ialah santri yang tinggal di luar komplek pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk disekitar lokasi pesantren, biasanya mereka datang ke pesantren pada waktu ada pengajian atau kegiatan-kegiatan pesantren yang lain.³⁷

c) Masjid

Menurut bahasa, “masjid” berarti tempat “sujud”. Sementara menurut istilah masjid merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, masjid juga dapat dipahami sebagai tempat pendidikan dan pembentukan moral keagamaan. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan pesantren. Masjid juga dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktik ibadah seperti shalat 5 waktu berjamaah, khotbah dan praktik ibadah lainnya. Masjid menurut Abdurahman an-Nahlawi, berfungsi sebagai edukatif karena menurutnya, di situlah manusia di didik untuk memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajiban mereka di

³⁷ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), Hlm 79.

dalam negara Islam yang didirikan, guna merealisasikan ketaatan kepada Allah.³⁸

d) Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kyai. Kyai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Terlepas dari anggapan kyai sebagai gelar yang sakral, maka sebutan kyai muncul di dunia pondok pesantren. Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Menurut asal-usulnya, sebutan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:

- 1) Kyai merupakan tokoh sentral yang memberikan pengajaran.
- 2) Kyai merupakan elemen paling esensial sebagai pendiri dan penentu pertumbuhan serta perkembangan pesantren.
- 3) Kyai merupakan julukan atau gelar yang diberikan masyarakat bahwa pada umumnya tokoh-tokoh tersebut adalah alumni pesantren. Kyai juga merupakan orang yang ahli di bidang agama Islam dan memiliki atau menjadi pemimpin pesantren serta mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Kyai adalah elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Ia merupakan penggagas atau pendiri, oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur operasionalisasi/pelaksana pendidikan di dalam pesantren. Sebab kyai merupakan penguasa baik dalam pengertian

³⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995)

fisik maupun non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan pesantren.³⁹

e) Pengajaran Kitab Klasik

Kitab klasik atau sebutan lain Kitab Kuning sudah merata dikenal secara luas. Tetapi pengertian tentang kitab kuning atau klasik belum secara luas disepakati. Ada yang membatasi kitab kuning/klasik dengan tahun karangan, ada yang membatasi kitab teologi, fiqih, tafsir dan lainnya. Kitab-kitab kuning/klasik dalam kalangan pesantren disebut dengan “Kitab Gundul” karena tidak diberi *syakl* dan memberi sebutan kitab kuno.

Kitab kuning merupakan hasil karangan dari ulama terdahulu, yang isinya mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik, terutama karangan ulama yang menganut faham Syafi’iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

Dalam penggunaan kitab kuning/klasik pada pesantren ada dua metode yang digunakan yaitu metode solongan yang artinya santri membacakan kitab kuning di hadapan kyai, langsung disaksikan kyai diabsahkan bacaan santri baik dalam konteks makna maupun bacaan. Sedangkan yang metode dua yaitu santri secara bersama-sama mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kyai, sambil membuat catatan pada bukunya.⁴⁰

4. Fungsi-fungsi Pondok Pesantren

Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Sejak berdirinya, pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan

³⁹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm 29-30.

⁴⁰ Sangkot Nasution, *Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-unsur Kelembagaan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VII. No. 2, Juli-Desember, Hlm 132

masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan pesantren berdiri berdasarkan permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat. Sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.⁴¹

Pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang, pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Sedangkan menurut Bahri M. Ghazali, dalam bukunya menjelaskan bahwa ada tiga fungsi pondok pesantren, yaitu:⁴²

a) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang paling sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dengan pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaanya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pendidikan dalam pengertian imaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang yang mempunyai pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Press, 2008), 26.

⁴² M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Parasasti, 2002), 45.

Dan dalam perkembangannya, misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan arus kemajuan zaman yang ditandai dengan munculnya IPTEK. Sejalan dengan terjadinya perubahan sistem pendidikannya, makin jelas fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, disamping pola pendidikan secara tradisional diterapkan pula pola pendidikan modern.

b) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pondok pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakikatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren ditengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian menyebarkan ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran pondok pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pondok pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya

c) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial merupakan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan hanya saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh dari pada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup didalamnya masalah-

masalah kehidupan *ukhrawi*, berupa bimbingan rohani. Jasa terbesar pesantren terhadap masyarakat desa yakni:

- 1) Kegiatan *tabligh* kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren
- 2) Majelis ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum
- 3) Bimbingan hikmah berupa nasihat kiyai pada orang yang datang untuk diberi amalan-amalan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hajat, nasihat-nasihat agama dan sebagainya

Pondok pesantren juga memiliki peran yang sangat besar dalam merespon ekspansi politik kolonial Belanda. Semangat juang dalam mengusir kaum penjajah di tanah air lebih banyak dikibarkan dari pesantren atau kaum santri dengan semangat jihad dan *hubbul wathon minal iman* mereka berani mati melawan penjajah.⁴³

5. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar, dan lain-lain.⁴⁴ Metode yang digunakan dalam pembelajaran pondok pesantren yaitu pengajaran kitab kuning. Kurikulum pada pondok pesantren disebut dengan *Manhaj*, yang diartikan sebagai arah

⁴³ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No.1 2017, Hlm 71-72.

⁴⁴ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss 2002) hlm. 87.

pembelajaran tertentu. *Manhaj* pada pondok pesantren ini tidak dalam bentuk jabatan silabus, tetapi berupa *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada santri.

Berikut akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran dalam pondok pesantren antara lain :

a) Metode *Bandongan*

Metode *bandongan* yang terapannya dilakukan dengan cara “kyai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut”. Santri ketika ustadz/ ustadzah atau guru menerapkan metode ini diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran. Absensi santri tidak dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan tidak menggunakan istilah kenaikan kelas. Lama belajar santri tidak tergantung pada lama tahun belajar, akan tetapi ditentukan oleh cepat tidaknya santri menamatkan kitabnya. Bagi santri yang lebih cepat menamatkan kitabnya, maka yang bersangkutan boleh meneruskan ke kitab yang lebih tinggi atau mempelajari kitab yang lain.⁴⁵

b) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan*, yang diakui merupakan “metode yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab dalam penerapan metode *sorogan* dituntut kesabaran, kerajinan, kataatan dan disiplin pribadi dari murid”. Metode ini dalam penerapannya dilakukan dengan cara santri mengajukan kitab yang akan dibaca kepada kyai, kemudian ketika santri membaca kitab terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut disempurnakan langsung oleh kyai.

⁴⁵ Ahmad Barizi, Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2002) hlm. 65.

Pembelajaran kitab dengan penerapan metode *sorogan* dilakukan untuk santri yang permulaan belajar atau kepada santri-santri khusus yang dianggap pandai dan diharapkan dikemudian hari menjadi seorang alim.⁴⁶

c) Metode *Muhawarah*

Metode *Muhawarah* atau *muhadasah*, merupakan metode untuk “melatih santri bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok”. Penerapan metode *Muhawarah* atau *muhadasah* di beberapa pesantren tidak diwajibkan dilakukan setiap hari, ada yang menerapkan satu atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan *muhadlarah* atau *kitabah* yang bertujuan melatih ketrampilan santri berpidato.⁴⁷

d) Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodad*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.⁴⁸

e) Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (*Madrasah Diniyah Ibtidaiyah*), Sekolah Menengah Pertama (*Madrasah Diniyah Tsanawiyah*), Sekolah Menengah Atas (*Madrasah Diniyah*

⁴⁶ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss 2002) hlm. 87.

⁴⁷ Natsir, *Sistem Pembelajaran Dipondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), Jurnal penelitian Keislaman, Vol.16 No.1 (2020):1-15, Hlm 7.

⁴⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hlm. 276.

Aliyah) dan Perguruan Tinggi (Mahad Ali). Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan *bandongan*, *sorogan*, hafalan dan sebagiannya. Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjelaskan bahwa pemberian pelajaran tradisional ini dapat berupa pendidikan formal disekolah atau *madrasah* dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem *halaqoh* (lingkaran) dalam bentuk pengajian weton dan *sorogan*.⁴⁹

6. Model Pondok Pesantren

Pesantren merupakan asrama pelajar Islam dimana para santri belajar di sekolah-sekolah atau di perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan di luar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Bahri Ghazali, mengemukakan beberapa tipe pondok pesantren terbagi kedalam tiga tipe:⁵⁰

a) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional yaitu pondok yang dalam perkembangannya pesantren tersebut menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab

b) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik *madrasah* ataupun sekolah, tetapi dengan menggunakan cara klasikal.

c) Pondok Pesantren Komprehensif

⁴⁹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 71.

⁵⁰ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Parasasti, 2002), 76.

Pondok pesantren komprehensif adalah pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan yang moderen. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan*, *wetonan*, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.

Pondok Pesantren dengan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena di pondok pesantren terdapat figur Kyai yang memiliki peranan dan kewenangan yang besar di dalamnya. Dalam tahap perkembangannya, di bagi pesantren ke dalam dua bagian:

1) Pesantren Salaf

Salaf artinya lama, dahulu atau tradisional. Pesantren Salafiah adalah pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional serta mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan. Adapun sistem *madrasah* ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

2) Pesantren Kholaf

Kholaf artinya kemudian atau belakang. Pesantren kholafiah (modern) adalah pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum *madrasah* yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

Kedua tipe yang dikemukakan tersebut menjadikan pesantren mendapatkan posisi istimewa pada masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke pesantren, sebab Pondok Pesantren telah menjadi institusi yang dekat dengan masyarakat, menjadi agen pemberdayaan, sekaligus mampu memaknai permasalahan lingkungan dari jarak yang sangat dekat. Pesantren selalu menempatkan prioritas pada masyarakat sebagai sebuah ikatan tradisional. Potensi ini menjadi kekuatan pesantren sejak awal. Dimana tumbuh kembangnya justru berawal dan selalu berada di masyarakat.⁵¹

⁵¹ Saimima, M. Sahrawi, and Elfridawati Mai Duhani. "Kajian seputar model pondok pesantren dan tinjauan jenis santri pada pondok pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 1-15.

BAB III
PELAKSANAAN MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN
HASBULLAH

**A. Gambaran umum Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar
Kabupaten Pekalongan**

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Hasbullah terletak sekitar 200 m tidak jauh dari jalan raya Karanganyar-Doro. Tepatnya di Dukuh Kempong, Desa Podadi Kecamatan Karanganyar.⁵² Pesantren ini berdiri di atas lahan milik pondok yang bersebelahan dengan beberapa daerah yaitu :

- a) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Legok kalong.
- b) Sebelah barat berbatasan dengan sungai Sengkarang dan Desa Kayugeritan.
- c) Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Pawitro Desa Pododadi.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Jatirejo Desa Pododadi.

Lokasi Pondok Pesantren Hasbullah strategis dan ideal sebagai sarana belajar mengajar, karena dalam pondok pesantren Hasbullah terdapat satu yayasan yang terbagi dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah umum antara lain MI, MTS, MA serta pendidikan non formal antara lain pondok pesantren.⁵³

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pessantren Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Berdirinya Pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupetan Pekalongan berawal dari sebuah majelis ta'lim yang didirikan oleh Kyai Hasbullah. Kyai Hasbullah yang merupakan ulama yang berasal dari Kota Indramayu yang bermukim dan menyebar

⁵² Observasi yang dilakukan peneliti, 18 November 2022.

⁵³ Wawancara Ustad Mukhlisin, ketua/lurah pondok putra, 18 November 2022.

luaskan pendidikan agama Islam di desa Kempong Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Para santri yang menimba ilmu kepada beliau mayoritas berasal dari desa Kempong sendiri. Namun, sejalan beriringnya waktu banyak pula santri yang berdatangan dari luar desa Kempong. Karena pada waktu itu majelis ta'lim belum memiliki asrama yang mampu menampung para santri yang berasal dari berbagai daerah, maka sebagian besar dari mereka bermukim di rumah penduduk.

Setelah Kyai Hasbullah wafat, kepemimpinan majelis ta'lim dilanjutkan oleh keturunan beliau yang bernama KH. Muhammad Hasbullah, tepatnya pada tanggal 1 Juli 1998. Pada tahun itulah majelis ta'lim berganti menjadi "Yayasan Pendidikan Islam". Pada tahun itu pula pondok pesantren Hasbullah didirikan di tengah masyarakat Desa Kempong Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan⁵⁴ dengan status bangunan milik sendiri yang berdiri di atas tanah seluas 1.855 m dengan nomor statistik 510033260018.⁵⁵ Pada masa kepemimpinannya KH. Muhammad Hasbullah juga telah didirikan sebuah sekolah formal di lingkungan pondok pesantren yaitu *Madrasah Aliyah Hasbullah (MA Hasbullah)* pada tahun 1998.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, kebutuhan masyarakat akan pendidikan pun turut meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya minat serta jumlah santri untuk mendalami ilmu. Pengembangan pendidikan di lingkungan Yayasan Pendidikan Hasbullah pun turut ditingkatkan sebagai upaya mencerdaskan bangsa. Kemudian didirikan pula *Madrasah Ibtidaiyah Hasbullah (MI Hasbullah)* pada tahun 2003 dan *Madrasah Tsanawiyah Hasbullah (MTS Hasbullah)* pada tahun 2004.

Sepeninggal KH. Muhammad Hasbullah, ketua Yayasan Pendidikan Islam Hasbullah dipegang oleh KH. Irsyam Abdul Ghofur

⁵⁴ Wawancara Dra. Kholidah, Pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan, 18 November 2022.

⁵⁵ Dokumentasi pondok pesantren Hasbullah, 18 November 2022.

(tahun 2003) yang merupakan menantu dari KH. Muhammad Hasbullah. Sementara pengasuh pondok pesantren dipimpin oleh Kyai Hosaini S. Ag, M. Si, dan pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Hasbullah dan Pondok Pesantren Hasbullah dilanjutkan oleh istri Kyai Hosaini yang bernama Dra. Kholidah sampai sekarang.⁵⁶

3. Visi Misi Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan

a. Visi

Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta berakhlaq mulia.

b. Misi

1) Menciptakan santri yang berakhlaqul karimah, berjiwa tangguh, dan mandiri.

2) menciptakan kader-kader ulama yang mumpuni.

c. Motto

“Mencetak generasi beriman kuat, berfikir cepat, dan mengambil keputusan yang tepat.”

4. Elemen Pondok Pesantren

a. Pengajar/Ustadz

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan, jumlah ustad atau pengajar sebanyak 14 orang. Latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi, sekolah menengah, ada pula yang lulusan pondok pesantren saja. Sebagian ustadz/guru, ada yang bertempat tinggal di pondok pesantren, karena selain jadi ustadz, juga masih nyantri di pondok pesantren, sementara sebagian lagi bertempat tinggal di luar pondok pesantren karena sudah berkeluarga dan menjadi tokoh

⁵⁶ Wawancara Dra. Kholidah, Pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan, 18 November 2022.

masyarakat sekitar. Untuk lebih jelas, lihat dewan ustad/guru di bawah ini :⁵⁷

Tabel 3.1 Daftar pengajar
Ponpes Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan⁵⁸

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1	Ustad Kardiyansyah	63	Laki-laki	Legok kalong, Kecamatan karanganyar, Kabupaten Pekalongan
2	Ustad Bambang Susilo	46	Laki-laki	Kesesi, Kabupaten Pekalongan
3	Ustad Rizal Rifqi	40	Laki-laki	Surabayan, Kabupaten Pekalongan
4	Ustad Bahrul Wahid	35	Laki-laki	Jenggot, Kota Pekalongan
5	Ustad Muhlisin	36	Laki-laki	Krapyak, Kota Pekalongan
6	Ustad Iyan Pratama	28	Laki-laki	Indramayu
7	Ustad Nurul Mustakim	28	Laki-laki	Pring surat, Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
8	Ustad Nasrul Alim	34	Laki-laki	Pamutih, Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
9	Ustadzah Dina Sofiana	22	Perempuan	Wonotunggal, Kabupaten Batang
10	Ustadzah Siti Masyitoh	26	Perempuan	Kempong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.
11	Ustadzah Dewi Khusnul Khotimah	26	Perempuan	Kempong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.
12	Ustadzah Nur Lita	23	Perempuan	Jetak Kulon, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.
13	Ustadzah Jazilaturohma	22	Perempuan	Kempong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

⁵⁷ Dokumentasi arsip struktur organisasi Pondok Pesantren Hasbullah, Karanganyar, Pekalongan.

⁵⁸ Dokumentasi arsip struktur organisasi Pondok Pesantren Hasbullah, Karanganyar, Pekalongan.

b. Santri

Pondok Pesantren Hasbullah memiliki santri sebanyak 120 tercatat pada Desember 2022 yang terdiri dari santri putra 70 dan 50 santri putri. Jumlah pengurus ada 15 santri, dan 13 ustadz/stadzah. Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu santri *mukim* dan santri *kalong*. Pondok Pesantren Hasbullah sendiri kebanyakan memiliki santri *mukim* yang berasal dari berbagai daerah Pekalongan dan luar Pekalongan yang menetap di pesantren. Sedangkan santri *kalong* di pondok santri Hasbullah berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti ngaji di pesantren mereka bolak balik (*nglajo*) dari rumah.⁵⁹

Tabel 3.2 Data Santri Putra/Putri Ponpes Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan⁶⁰

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat
1	Umar Fahir Alkatiri	Laki-laki	Jetak kidul, Wonopringgo Pekalongan
2	Moh. Kadafi	Laki-laki	Ds. Kemasan, Kec. Bojong, Kab. Pekalonga
3	Muhammad Said	Laki-laki	Ds. Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan
4	Ahmad Saipul	Laki-laki	Ds. Simbang wetan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan
5	Muhaimin	Laki-laki	Ds. Kuripan lor, Kec. Pekalongan selatan, Kota Peklongan.
6	Faiz al-Qurni	Laki-laki	Ds. Kertoharjo, Kec. Pekalongan selatan, Kota Pekalongan.
7	Nabhan Fajruddin	Laki-laki	Ds. Panjang, Kec. Pekalongan utara, Kota Pekalongan
8	Bagus Kholilurohan	Laki-laki	Ds. Pandanarum, Kec.

⁵⁹ Wawancara Ustad Mukhlisin, ketua/lurah pondok putra Hasbullah Karanganyar Pekalongan, 18 November 2022

⁶⁰ Dokumentasi arsip struktur organisasi Pondok Pesantren Hasbullah, Karanganyar, Pekalongan.

			Tirto, Kab. Pekalongan.
9	Danil shofar	Laki-laki	Ds. Pakumbulan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
10	Muhammad Eriq	Laki-laki	Ds. Terbang, Kec. Warungasem, Kab. Batang.
11	Muhammad Falah	Laki-laki	Ds. Banjiran, Kec. Warungasem, Kab. Batang.
12	Faiqul Humam	Laki-laki	Ds. Sapugarut, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
13	Yusril isamahendra	Laki-laki	Ds. Sodong, Kec. Wonotunggal, Kab. Batang.
14	Lutfan Hanif	Laki-laki	Ds. Sodong, Kec. Wonostunggal, Kab. Batang.
15	Saipul Bahri	Laki-laki	Ds. Sibelis, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan.
16	Ahmad Tori	Laki-laki	Ds. Sibelis, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan.
17	Deni Catur Widianoro	Laki-laki	Ds. Pamutih, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
18	Muhammad Nurul Mustakim	Laki-laki	Ds. Pringsurat, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
19	Iyan Pratama	Laki-laki	Ds. Darmaga, Kec. Cisalak, Subang.
20	Robi Harun	Laki-laki	Wonopringgo, Kab. Pekalongan.
21	Hafiz Maulana	Laki-laki	Ds. Suka kerti, Kec. Cisalak, Subang.
22	Deni Maulana	Laki-laki	Ds. Sukakerti, Kec. Cisalak, Subang.
23	Safri Kurniawan	Laki-laki	Ds. Jenggot, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan
24	Ihsan Maulana	Laki-laki	Ds. Watusalam, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
25	Ali Usman	Laki-laki	Ds. Watusalam, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.

			Pekalongan.
26	Mughni Alata	Laki-laki	Ds. Krompeng, Kec. Talun, Kab. Pekalongan.
27	M. Tahsinul Umam	Laki-laki	Ds. Paweden, Kec. Buaram, Kab. Pekalongan.
28	Riski Saefullah	Laki-laki	Ds. Kebon sari, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan.
29	Syihabbudin	Laki-laki	Ds. Ambokembang, Kec. Kedungwuni, kab. Pekalongan.
30	Arif Maulana	Laki-laki	Ds. Karang Sari, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
31	Fadhil Muhmmad	Laki-laki	Ds. Kutosari, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongn.
32	Abdul Hakam	Laki-laki	Ds. Serno, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
33	Muhammad Wildan Fuady	Laki-laki	Ds. Bodas, Kec. Kandangserang, Kab, pekalongan.
34	Yusuf Abdullah	Laki-laki	Ds. Domiyang, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalonga.
35	Irfan Maulana	Laki-laki	Ds. Pakis putih, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan.
36	Muhammad Faqih	Laki-laki	Ds. Medono, Kec. Pekalongan selatan, Kota Pekalongan.
37	Subhan Rizki Rudiyan	Laki-laki	Ds. Kradenan, Kec. Pekalongan selatan, Kota Pekalongan.
38	Muhammad Bagaskara	Laki-laki	Ds. Sijono, Kec. Warungasem, Kab. Batang.
39	Muhammad Salimin	Laki-laki	Ds. Sengare, Kec. Talun, Kab. Pekalongan.
40	Hisyam Abdul Fatan	Laki-laki	Ds. Wates, Kec. Wontunggal, Kab. Batang.
41	Muhammad Habib	Laki-laki	Ds. Silurah, Kec.

			Wonotunggal, Kab. Batang.
42	Arya Mustofa	Laki-laki	Ds. Bismo, Kec. Blado, Kab. Batang.
43	Afiq Farisul Ma'ani	Laki-laki	Ds. Selopajang timur, Kec. Baldo, Kab. Batang.
44	Salman Alfarisi	Lakilaki	Ds. Kayupuring, Kec. Petungkriono, Kab. Pekalongan.
45	Teguh Prastiyo	Laki-laki	Ds. Mesoyi, Kec. Talun, Kab. Pekalongan.
46	Nizam Arrasyidin	Laki-laki	Ds. Tlogopakris, Kec. Petungkriono, Kab. Pekalongan.
47	Nanang Ramadhan	Laki-laki	Ds. Sumur kidang, Kec. Bantarbolang, Pemalang.
48	Umr Fauzan	Laki-laki	Ds. Banjarsari, Kec. Bantarbolang, Pemalang.
49	M. Nabil alghifar	Laki-aki	Ds. Pedangu, Kec. Bantarbolang, Pemalang.
50	Najih Kholif	Laki-laki	Ds. Menjangan, Kec. Bojog, Kab. Pekalongan.
51	Muhammad Alvianto	Laki-laki	Ds. Jajarwayang, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan.
52	M. Hazmi Fuad	Laki-laki	Ds. Sampel. Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
53	Ananda Wahyu	Laki-laki	Ds. Lolong, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
54	Muhammad Baqi	Laki-laki	Ds. Nyamok, kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
56	Abdullah Bintang	Laki-laki	Ds. Gandarum, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
57	Ahmad Ali	Laki-laki	Ds. Jagung, Kec. Kesesi. Kab. Pekalongan.
58	Muhammad Ridho	Laki-laki	Ds. Bligo, Kec. Buaran. Kab. Pekalongan.
59	M. Andri	Laki-laki	Ds. Larikan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
60	Tegar Setiadi	Laki-laki	Ds. Lemah abang, Kec. Doro, Kab. Pekalongan.
61	Farkhan Nulkarim	Laki-laki	Ds. Karangjati, Kec.

			Wiradesa, Kab. Pekalongan.
62	Faisal Faiz	Laki-laki	Ds. Kadipaten, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan.
63	Irvan Fauzi	Laki-laki	Ds. Karanganyar, Kec. Tirtto, Kab. Pekalongan.
64	Muhammad medy	Laki-laki	Ds. Sapuro, Kec. Pekalongan barat, Kota Pekalongan.
65	M. Afaful Fikri	Laki-laki	Ds. Kraton, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
66	Ishaq Faliyanurroban	Laki-laki	Ds. Krapyak, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.
67	M. Alif	Laki-laki	Ds. Kebondalem, Kec. Gringsing, Kab. Batang.
68	Fahmi Khusaini	Laki-laki	Ds. Kendal sari, Kec. Petarukan Pemalang
69	Bagus Mualana Wahyudi	Laki-laki	Ds. Pesanggrahan, Kec. Lebakbarang, Kab. Pekalongan.
70	Dilfa Alhindan	Laki-laki	Ds. Pandsari, Kec. Lebakbarang, Kab. Pekalongan.
71	Rif'atul Maula	Perempuan	Ds. Kalimbu, Kec. Karangdadap, Pekalongan.
72	Diva Azzhra	Perempuan	Ds. Logandeng, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan.
73	Widya Setia Ningsih	Perempuan	Ds. Cepagan, Kec. Warungasem, Kab. Batang.
74	Laula Nikmatul Maula	Perempuan	Ds. Banyurip alit, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan.
75	Rouful hakimah	Perempuan	Ds. Kebonsari, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan.
76	Milzamah	Perempuan	Ds. Kebonsari, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan.
77	Nur Lita Putri	Perempuan	Ds. Jetak kulon, Kec.

	Mawadah		Wonopringgo, Kab. Pekalongan.
78	Nok Chusniana	Perempuan	Ds. Kebon rowo pucang, Kec. Karangdadap. Kab. Pekalongan.
79	Arima Agustina	Perempuan	Dk. Brengkolang, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan
80	Susanti	Perempuan	Dk. Notogiwang, Kec. Panninggaran, Kab. Pekalongan.
81	Nur Azizah	Perempuan	Ds. Limbangan, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
82	Siti Khodijah	Perempuan	Ds. Kutosari, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
83	Rosita Putri	Perempuan	Ds. Karanggondan, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
84	Elis Anggriani	Perempuan	Dk. Domiyang, Kec. Paniggaran, Kab. Pekalongan.
85	Yuli alfiana	Perempuan	Ds. Kuripan kidul, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekaongan.
86	Mafrukhatusoliha	Perempuan	Ds. Krapyak. Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.
87	Lia Hikmatul Maula	Perempuan	Ds. Banyurip ageng, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan.
89	Minatafaza	Perempuan	Ds. Simbang wetan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
90	Nurul Hidayah	Perempuan	Ds. Pakumbulan, Kec. Buaran. Kab. Pekalongan.
91	Nadiatul Khusna	Perempuan	Ds. Pakumbulan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
92	Dina sofiana	Perempuan	Ds. Gringgingsari, Kec. Wonotunggal. Kab. Batang
93	Devi Putri	Perempuan	Ds. Bligorejo, Kec. Doro, Kab. Pekalongan

94	Khalimatus Sa'diyah	Perempuan	Ds. Kwayangan, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.
95	Khomsatun	Perempuan	Ds. Sengare, Kec. Talun, Kab. Pekalongan.
96	Lailatul Maghfiroh	Perempuan	Ds. Karangdowo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.
97	Dinda Akmalia Alfani	Perempuan	Ds. Kebahan, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan.
98	Dini Zidna Akmalia	Perempuan	Ds. Kertoharjo, Kec. Pekalongan Selata, Kota Pekalongan.
100	Nur Khamalia	Perempuan	Ds. Karanganyar, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan.
101	Rindang Sari Mawarni	Perempuan	Ds. Karangjati, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan.
102	Yumna Fani Sabrina	Perempuan	Ds. Kadipten, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan.
103	Dwi Febriani	Perempuan	Ds. Plakaran, Kec. Moga, Pemalang.
104	Najikha	Perempuan	Ds. Krapyak, Kec. Pekalongan Utara, Kota pekalongan.
105	Heni Susinifa	Perempuan	Ds. Walngsanga, Kec. Moga, Pemalang.
106	Nur Kholisah	Perempuan	Ds. Kertoharjo, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan.
107	Dian Puspita Ayu	Perempuan	Ds. Lambur, Kec. Kandngserang, Kab. Pekalongan.
108	Elfa Filisifa	Perempuan	Ds. Amongrogo, Kec. Limpung, Batang.
109	Ma'adzah Adawiyah	Perempuan	Ds. Donorejo, Kec. Limping, Batang.
110	Arinda Attiya	Perempuan	Ds. Bukur, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan.
111	Sinta Sufairoh	Perempuan	Ds. Simbang kulon, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
112	Naela Izati	Perempuan	Ds. Dadirejo, Kec. Tirto,

			Kab. Pekalongan.
113	Nikmatur Rofiqoh	Perempuan	Ds. Curug, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan.
114	Nadiatul Ummah	Perempuan	Ds. Sapugarut, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan.
115	Salsabila	Perempuan	Ds. Karangsari, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
116	Sahara Azzahra	Perempuan	Ds. Lolong, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan.
117	Nur Fadhillah	Perempuan	Ds. Gejlig, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
119	Tri Fauziah	Perempuan	Ds. Brengkolang, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.
120	Bunga Marya Putri	Perempuan	Ds. Kebon agung, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.

5. Sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Hasbullah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa gedung, diantaranya musala, gedung kantor pondok pesantren, asrama putra dan putri, gedung aula, dan gedung madrasah. Gedung kantor terdiri dari ruang kantor, satu kamar asrama putra untuk pengurus pondok, dan di belakangnya dilengkapi dapur umum dan tempat jemuran serta dua kamar mandi. Sedangkan gedung yang berada disebelah gedung kantor adalah musala tempat sholat berjamaah santri putra serta digunakan untuk tempat mengaji. Depan musala terdapat gedung madrasah dimana terdapat beberapa ruangan yang digunakan pusat kegiatan Madrasah Diniyah, serta tempat pendidikan TPQ dan satu ruang untuk kantor TPQ.

Gedung asrama putra terdiri dari empat ruangan yang berupa ruang kamar santri putra, ruang aula yang berfungsi sebagai tempat musyawarah dan kegiatan santri, ruang koperasi pondok, dan ruang mengaji. Gedung ini dilengkapi dengan tempat wudhu, tiga kamar mandi, dan juga tempat untuk menjemur pakaian. Di samping yang ada guna untuk menunjang proses belajar mengajar santri di Pondok

Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai pra syarat infrastruktur dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan.⁶¹ Adapun sarana dan prasana di Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan antara lain:⁶²

Tabel 3.3 Sarana dan Prasana di Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan⁶³

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Guru	3	Tempat guru yang mukim
2	Kamar santri putra dan putri	8	Asrama putra dan putri
3	Ruang baca	1	Perpustakaan
4	Kamar mandi	11	7 untuk santri putra dan 4 untuk santri putri
5	Komputer	1	Untuk keperluan pengetikan dan pembuatan dokumen data
6	Laptop	2	Untuk penunjang guru dalam mengajar
7	Alat rebana	10	Untuk belajar memainkan alat rebana bagi santri
8	Motor	1	Untuk keperluan transportasi bersama
9	Tv	1	Untuk menghibur santri dan untuk menontonnya setiap satu minggu sekali di hari libur
10	Lapangan serbaguna	1	Untuk melakukan olahraga dan bermain bagi santri.
11	Alat olahraga (bola voli, sepak bola, raket)	6	Untuk melatih skiil bagi santri dalam melakukan olahraga.

6. Sistem pendidikan dan pengajaran

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Hasbullah memiliki bentuk penyelenggaraan jenjang pendidikan,

⁶¹ Wawancara Mustakim, Pengurus pondok putra, 18 November 2022

⁶² Dokumentasi struktur Organisasi Pondok Pesantren Hasbullah, Karanganyar, Pekalongan.

⁶³ Dokumentasi, Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan, 18 November 2022.

demikian pondok Hasbullah juga menyelenggarakan beberapa jenjang pendidikan antara lain:

a) Pendidikan formal

Pendidikan formal dalam Pondok Pesantren Hasbullah berupa menyelenggarakan sekolah pagi hari dengan menggunakan sistem kurikulum yang berlaku dari kementerian Agama dengan bentuk sekolah formal diantaranya:

- 1) MI Hasbullah
- 2) MTS Hasbullah
- 3) MA Hasbullah

b) Pendidikan non formal

Pendidikan non formal merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam dengan menggunakan sistem *bandongan* dan *sorogan* yang menggunakan kitab-kitab kuning sebagai bahan rujukan dalam kegiatan belajar mengajar. Serta dalam pendidikan non formal Pondok Pesantren Hasbullah juga terdapat Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Yang mana pendidikan dan pengajarannya menggunakan metode qiro'ati yang terbagi atas 6 jilid. Dengan sistem *balaghoh* dan individual, dimana santri nanti dikelompokkan kebeberapa kelompok kecil terdiri dari 10-15 santri. Materi yang diajarkan berupa baca tulis al-Qur'an, hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat, hafalan do'a sehari-hari, ilmu *tajwid* dan *ghorib* dan lain sebagainya.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 18 November 2022.



Gambar 3.1 Kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Gambar 3.1 merupakan contoh potret kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan di Pondok Pesantren Hasbullah . kegiatan tersebut melibatkan ustadz dan beberapa santri.

7. Metode pembelajaran Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Secara garis besar, ada tiga sistem pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Hasbullah, yaitu sistem *bandongan*, sistem *sorogan* dan sistem madrasah. Sistem *bandongan* dilaksanakan setelah sholat subuh, diikuti oleh semua santri tanpa adanya perbedaan kelas, sedangkan sistem *sorogan* dilaksanakan setelah sholat isya yang diikuti beberapa santri dari kelas SMA dan sistem madrasah dilaksanakan setelah sholat asar. Dalam sistem madrasah santri dikelompokkan berdasarkan jenjang sekolah dan pengklasifikasian yang didasari pada kemampuan santri berdasarkan hasil *placement test* (tes penempatan kelas).⁶⁵ Seperti yang ditegaskan oleh pengurus Pondok Pesantren Hasbullah, sebagai berikut:

“Di pesantren ini ada beberapa sistem pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung proses pendidikan para santri. Secara

⁶⁵ Wawancara Dra. Kholidah, Pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan, 18 November 2022.

umum menggunakan sistem *sorogan*, *bandongan*, dan *madrasah*".⁶⁶

Metode pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Hasbullah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang dipergunakan di pesantren-pesantren pada umumnya. Adapun metode-metode yang dipergunakan di pondok pesantren Hasbullah diantaranya:

a) Metode *Bandongan*

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini dimana sang kyai ataupun seorang guru yang duduk membacakan kitab kuning, menerangkan artinya, dan menjelaskan isi maksudnya. Sedangkan santrinya khidmat mendengarkan dan memaknai kitabnya, sambil membuat catatan-catatan kecil yang kurang dipahami.



Gambar 3.2 Metode Ngaji *Bandongan*

Adapun penjelasan yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah, sebagai berikut.

“metode bandongan yang dilakukan di sini, sama halnya dengan metode bandongan yang dilakukan di pondok lain, tapi yang membedakannya yaitu waktunya, mungkin jika dipondok lain pagi atau sore setelah sholat asar beda halnya kalo disini

⁶⁶ Wawancara Dra. Kholidah, Pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan, 18 November 2022.

dilakukan malam hari yaitu setiap malam rabu atau malam ahad.”⁶⁷

Dari wawancara di atas dapat memberi penjelasan bahwa metode *bandongan* ini dilaksanakan setiap malam rabu atau malam ahad yang bertempat pada kediaman pengasuh. Kegiatan ngaji *bandongan* ini diikuti oleh semua santri dan hukumnya wajib, dimulai dari pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Kitab yang dikaji diantaranya yaitu kitab *Tafsir Jalalain, Fatkhul Qorib, Qotrul Ghois, Akhlakul Banin*.

b) Metode *Sorogan*

Metode yang menggunakan pengajaran sistem individual, prosesnya dimana santri yang biasanya sudah pandai menyodorkan kitab kepada ustadz untuk dibacakan di depan ustadz dan kalau ada yang salah, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh sang ustadznya.



Gambar 3.3 Metode Ngaji *Sorogan*

Adapun penjelasan dari ketua Pondok mengenai metode *sorogan*, sebagai berikut.

“untuk metode sorogan sendiri, kami laksanakan setiap malam senin dan dilakukan di asrama masing-masing, putra sendiri dan yang putri sendiri, beda halnya dengan metode

⁶⁷ Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 21 November 2022.

bandongan yang dilakukan dalam satu tempat lalu dipisahkan dengan satir atau pembatas.”⁶⁸

Dari wawancara di atas dapat memberi penjelasan bahwa metode ini dilakukan setiap malam Senin yang bertempat pada di asrama masing-masing. Kegiatan *sorogan* ini diikuti oleh para santri baik putra ataupun putri, yang dimulai dari pukul 19.30 WIB sampai pukul 20.30 WIB, untuk kitab yang digunakan yaitu kitab *Fatkhul Qorib*.

c) Metode tanya jawab

Metode pengajaran dimana terjadinya komunikasi secara langsung yang bersifat dua arah. Sebab pada saat itu terjadi dialog antara kyai/ustadz dengan santri. Santri bertanya, kemudian kyai/ustadz menjawab ataupun sebaliknya. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara kyai, ustadz dan santri.

“untuk metode tanya jawab memang kami laksanakan setiap ngaji bandongan, jadi antara metode bandongan dengan tanya jawab saling beriringan, biasanya untuk tanya jawab sendiri dilakukan setelah ustadznya menjelaskan maksud dari kitab itu, atau setelah ngaji akan selesai.”⁶⁹

Dari wawancara di atas dapat memberi penjelasan bahwa metode tanya jawab ini dilakukan setelah atau saat ngaji *bandongan* berlangsung, biasanya santri akan bertanya setelah ustadznya menjelaskan maksud dari isi kitab, dalam pelaksanaan mengenai tempat, waktu, dan kitab yang digunakan sama halnya dengan ngaji *bandongan*.

d) Metode *Lalaran*

Suatu metode yang pembelajarannya dimana dalam pelaksanaannya menggunakan syair ataupun lagu-lagu tertentu, dan metode ini tidak semua pelajaran dapat diterapkan,

⁶⁸ Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 21 November 2022

⁶⁹ Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 21 November 2022

biasanya metode ini diterapkan dengan pelajaran-pelajaran yang ada kaitannya dengan nadhom, sehingga nadzam tersebut bisa dilagukan dan dikontekskan dengan lagu-lagu yang sedang *up to date*.

“metode lalaran ini kami lakukan setiap selesai sholat maghrib, nanti imam akan menyebutkan awalan dari nadhom lalu diteruskan oleh santri, untuk kitabnya sendiri bermacam-macam mulai dari Alfiyah Ibnu Malik, Amrity, Aqidatul Awam, dan Hidayatus Sibyan.”⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat memberi penjelasan bahwa metode ini dilaksanakan setiap malam setelah sholat maghrib yang mana nanti imam menyebutkan kata awalan dari *nadhom* dan santri yang meneruskan sampai imamnya menghentikan, metode *lalaran* ini memang bertujuan melatih daya ingat para santri. Metode ini dilaksanakan di setiap asrama masing-masing yang diikuti oleh semua santri, sedangkan untuk kitab yang digunakan diantaranya yaitu Alfiyah Ibnu Malik, Amrity, Aqidatul Awam, dan Hidayatus Sibyan.

e) Metode Hafalan

Dalam metode ini diharapkan pelajaran yang telah dipahami dan dimengerti dapat teringat terus sampai akhir hayatnya. Proses pelaksanaannya santri dihadapan kyai/ustad untuk menghafalkan materi ataupun *nadzam-nadzam* tertentu. Metode ini biasanya ditujukan pada pelajaran-pelajaran tertentu saja yang dianggap penting untuk dihafalkan, seperti kaidah-kaidah fiqih, hafalan do'a, hafalan surat pendek dan lain sebagainya.⁷¹

”untuk metode ini, pelaksanaannya setiap sore setelah sholat asar, nanti para santri berkumpul di kediaman pengasuh lalu ada ustadz dan ustadzah yang menyimak hafalannya, untuk kitabnya sendiri masing-masing teragantung dari kemampuan jika anak itu sudah menghafalkan satukitab

⁷⁰ Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 21 Mei 2022.

⁷¹ Observasi di Pondok Pesantren Habsullah Karanganyar Pekalongan, 18-20 November 2022.

nanti akan ganti kitab yang lainnya, dimulai dari Hidayatus Sibyan, Aqidatul Awam, Safinah, Amrity, dan yang terakhir Alfiyah Ibnu Malik.”⁷²

Pelaksanaan dari metode ini yaitu di kediaman pengasuh yang diikuti oleh semua santri, untuk pelaksanaannya sendiri yaitu setiap sore setelah sholat *asar* hingga pukul 17.15 WIB dan kitab yang digunakan diantara yaitu Alfiyah Ibnu Malik, Amrity, Aqidatul Awam, dan Hidayatus Sibyan.

B. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sabagai tempat untuk para santri, kyai, sabagai pemimpin utamanya dan sekaligus pengasuhnya, masjid sabagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan Islam, santri yang menuntut ilmu, dan pengajian kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Hasbullah memiliki berbagai program kegiatan yang dilakukan selama tahun ajaran baru yang akan datang. Salah satunya program dakwah yang berupa kegiatan muhadarah. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Hasbullah.

Pondok Pesantren Hasbullah dalam mencapai tujuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Melalui tahapan fungsi manajemen tersebut proses manajemen dakwah dalam pelaksanaan dan keberlangsungan kegiatan pondok pesantren dapat berjalan dengan sistematis.

Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren Hasbullah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Hasbullah.

⁷² Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 18 November 2022.

Pelaksanaan merupakan sebuah proses yang paling penting dalam menajalanklan fungsi manajemen karena agar semua anggota mulai dari tingkatan teratas sampai terbawah agar berusaha untuk mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Di pondok pesantren Hasbullah fungsi manajemen dakwahnya meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan untuk menentukan dan menyusun suatu kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh pondok pesantren Hasbullah. Kegiatan tersebut berupa proses dalam pembelajaran santri Pondok Pesantren Hasbullah. Dalam menentukan kegiatan pondok pesantren proses perencanaan dilakukan dengan menentukan jadwal pembelajaran kitab sesuai dengan kelasnya. Dari sini diharapkan santri mempunyai bekal ilmu agama untuk diajarkan dan diamalkan ke masyarakat.

Fungsi perencanaan di Pondok Pesantren Hasbullah meliputi pembagian waktu pembelajaran, santri yang mengikuti proses pembelajaran serta membuat jadwal kegiatan pondok pesantren yang bersifat harian, mingguan, bulanan, serta jangka panjang atau tahunan. Beberapa program yang menjadi fokus perencanaan Pondok Pesantren Hasbullah adalah program harian (sholat berjamaah, istighosah, membaca al-Qur'an), program mingguan (rutinan membaca maulid Nabi, ngaji kitab kuning, ziarah), program bulanan (khataman al-Qur'an, muhadarah, mujahadah), dan program tahunan (haul, haflah *akhirussannah*, wisata religi, dan qurban). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

”prinsip-prinsip perencanaan yang ada di pondok pesantren hasbullah berupa menggunakan prinsip bahwasannya setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan. Tujuan perencanaan pondok pesantren Hasbullah yakni untuk memudahkan setiap kegiatan atau program agar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini saya terapkan pada penjadwalan seluruh kegiatan yang ada di

pondok pesantren Hasbullah. Setelah dirasa jadwal kegiatan sudah sesuai baru mengajukan kepada pengasuh pondok pesantren.”

Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan di pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan yang berupa program kegiatan diantara:

a. Rapat Bulanan

Rapat bulanan biasanya diadakan setiap sebulan sekali yang dilaksanakan pada akhir bulan. Teknis pelaksanaan dalam rapat bulanan hanya dilakukan oleh ketua/lurah pondok serta pengurus harian. Adapun dalam rapat bulanan yang dibahas tentang kegiatan-kegiatan dalam pondok pesantren yang meliputi mengaji, sholat berjama'ah, kebersihan, dan santri yang bermasalah.

Tujuan rapat bulanan ini untuk selalu menjaga ketertiban dan kestabilan dalam pondok pesantren serta untuk memantau segala kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren apakah berjalan dengan baik/tidak. Sehingga dalam rapat bulanan ini dapat menghasilkan sesuatu yang bilamana itu baik akan dipertahankan dan bilamana kurang nanti akan diberikan kepada pengasuh pondok agar dicarikan solusi secara bersama-sama. Dalam hasil rapat bulanan ini nanti akan dijadikan sebuah acuan sumber laporan yang akan disampaikan kepada pengasuh pondok pesantren Hasbullah Dra Kholidah.

b. Rapat Tahunan

Rapat tahunan merupakan rapat besar dalam pondok pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan yang dilaksanakan setiap akhir tahun atau sebelum tahun ajaran baru. Dalam rapat ini membahas tentang agenda-agenda besar dalam setahun kedepan yang meliputi

program pendidikan pondok pesantren, peringatan hari-hari besar Islam maupun Nasional, serta pembahasan mengenai khataman/wisuda pondok pesantren dan lain sebagainya.

Dalam teknis pelaksanaannya rapat ini tidak hanya diikuti pengurus pondok pesantren melainkan semua elemen pengurus dewan *asatidz* (pengajar) maupun pemimpin ikut serta dalam rapat ini. Pembahasan dalam rapat tahunan ini mengenai masalah kekurangan-kekurangan yang telah dirangkum dari hasil rapat bulanan sehingga terdapat solusi dan tindakan yang akan diambil kedepannya yang akan dicarikan atau dicetuskan pada rapat tahunan ini.⁷³

2. *Organizing*

Setelah melakukan perencanaan maka langkah yang kedua yaitu Pengorganisasian. Pengorganisasian dalam pondok pesantren merupakan fungsi dalam mengkoordinasikan semua anggota/santri yang terlibat di pondok pesantren. Sistem dalam pengorganisasian ini berbentuk dalam kepengurusan pondok pesantren. Sistem ini digunakan untuk mengatur tugas, pembagian kerja, memberikan wewenang dan tanggung jawab serta menetapkan anggota/santri pada tugas yang tepat guna berjalannya kegiatan yang berlangsung selama di pondok pesantren.

Di dalam struktural organisasi Pondok Pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan masih dipegang oleh pihak yang mempunyai wewenang teratas yaitu pengasuh pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa lurah pondok menyatakan sebagai berikut :

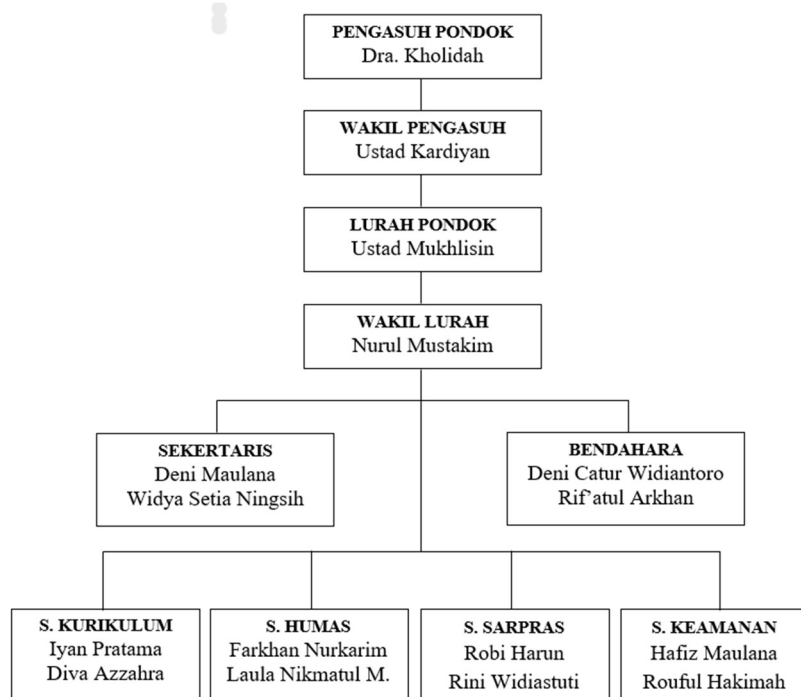
“di pondok pesantren Hasbullah untuk kepengurusan atau struktur organisasi masih dipegang oleh pihak-pihak yang tinggi atau di bawah naungan Yayasan, dan untuk pengajar

⁷³ Wawancara ustad Mukhlisin, ketua/lurah pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan, 18 November 2022.

ditunjuk langsung oleh pengasuh pondok pesantren sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa struktur organisasi pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan sebagaimana tersumber dalam bagan berikut

Pengurus Pondok Pesantren Putra Hasbullah



Dari bagan struktur kepengurusan pondok pesantren Hasbullah diatas, setiap masing-masing bagian juga memiliki tugas dan fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tugas dan fungsi dari pengasuh pondok pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan adalah sebagai penanggung jawab, membina, mengarahkan, membimbing,

⁷⁴ Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 18 November 2022.

dan melakukan koordinasi dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi terhadap perencanaan yang sudah dilaksanakan.

- b. Tugas dan fungsi wakil pengasuh adalah mewakili dan menentukan kebijakan ketika pengasuh tidak ada, membantu pengasuh dalam memikirkan dan mempertimbangkan perencanaan yang akan dilaksanakan, melakukan pengelolaan kesehatan, controlling sarana dan prasarana, serta sebagai humas untuk pondok pesantren
- c. Tugas dan fungsi Lurah adalah mengkoordinasi penyusunan kepengurusan dan perencanaan dalam program-program dipondok pesantren , mengadakan pengawasan mengenai program yang dilaksanakan dari setiap seksi atau bidang. Selain itu, lurah juga sebagai penyalur atau menyampaikan informasi kepada para pengurus serta para santri tentang rencana dan keputusan yang diberikan oleh pengasuh.
- d. Tugas dan fungsi Wakil Lurah adalah sebagai pengganti atau mewakilkan lurah ketika berhalangan, membantu dalam tugas-tugas lurah, dan mengawasi pelaksanaan program yang akan dilaksanakan ketika lurah sedang berhalangan.
- e. Tugas dan fungsi sekretaris adalah mencatat segala adminitrasi yang dibutuhkan serta laporan-laporan mengenai rencana dan program yang akan dilaksanakan di pondok, mengadakan rapat dengan lurah dan wakil lurah beserta pengurus lainnya dalam menjalankan program yang akan dilaksanakan juga program yang akan dilaksanakan.
- f. Tugas dan fungsi bendahara adalah mengatur dan memanaajemen keuangan pondok, mengadakan pencatatan mengenai sirkulasi keuangan secara menyeluruh, serta bertanggungjawab terhadap seluruh mekanisme keuangan pondok pesantren.

- g. Sie kurikulum bertugas sebagai membuat jadwal kegiatan belajar/mengaji baik yang diampu oleh pengasuh dan dewan pengasuh atau ustad dan ustadzah pondok pesantren, melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan belajar santri, melakukan pembinaan baca Al-Qur'an, menyelenggarakan kegiatan muhadarah.
- h. Sie keamanan bertugas sebagai mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan kertitab di pondok pesantren, membuat tim patroli keamanan pondok pesantren, menangani pemberlakuan jam malam, mengontrol dan mengadakan penyidangan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang berlaku.
- i. Sie kebersihan bertugas sebagai mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga kebersihan, membuat jadwal dan menontrol piket kebersihan harian dan kerja bakti (ro'an), mengkoordinir penertiban jemuran, mengontrol wadah-wadah kotor dan timbunan sampah pada setiap asrama dan lingkungan pondok, melengkapi dan memelihara alat-alat kebersihan.
- j. Sie prasarana bertugas sebagai menangani bidang perairan dan keelektrikan, melengkapi dan memelihara serta mengatur inventaris pondok.
- k. Sie humas bertugas sebagai mengatur dan melaksanakan hubungan pondok pesantren dengan walisantri dan masyarakat umum, membina hubungan pondok pesantren dengan pesantren lain, pemerintah serta lembaga sosial lainnya.

3. *Actuating*

Penggerakan merupakan tindakan yang dilakukan dengan upaya semua anggota kelompok dapat melaksanakan tugas yang telah diterima dengan harapan mencapai sesuai target tujuan.

Sesungguhnya untuk pelaksanaan sangat berkaitan dengan manusia, karena manusia mampu melaksanakan tugasnya.

Hakekatnya menggerakkan orang-orang adalah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen fungsi penggerak sangat penting, sebab walaupun rencana tersusun baik dan orang-orang serta pelengkapannya sudah tersusun rapi tetapi apabila pimpinannya tidak mampu menggerakkan maka manajemen tersebut tidak akan dapat mencapai tujuannya.

Dalam halnya di pondok pesantren Hasbullah fungsi manajemen penggerak dilakukan oleh pengasuh, dewan pembina/ustadz, pengurus pondok pesantren Hasbullah dengan melaksanakan program kerja dan kegiatan yang sudah dibuat. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengasuh menyatakan sebagai berikut :

“dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya tenaga pelaksanaan yang bersedia kerja sama didalamnya, karena suatu keberhasilan kegiatan tidak bisa dilakukan dengan individu. Melainkan dilakukan dengan adanya kerja sama yang baik demi tercapainya suatu tujuan yang dituju.”⁷⁵

Sehingga dalam sistem penggerak ini dibentuk untuk semua santri agar berkerja dengan senang hati dan nyaman serta melakukan tanggung jawab yang diberikan agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁶

Adapun program yang dilaksanakan oleh Drs. Kholidah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah, ustadz Kardiyah selaku wakil pengasuh, para pengajar dan jajaran pengurus Pondok Pesantren Hasbullah. Sebagai berikut:

⁷⁵Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 18 November 2022.

⁷⁶ Wawancara Ustad Mukhlisin, ketua/lurah pondok putra, 18 November 2022

a. Program harian

Pertama program rutin yang sering dilakukan oleh santri yaitu dalam bidang keagamaan mengenai dari kewajiban sampai kesunahan yang dianjurkan untuk umat muslim, serta hukum-hukum mengenai syari'at dan kaidah agama yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Diantaranya yaitu sebagai berikut.

1) Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua santri dengan diimami oleh salah santri. Sholat berjama'ah yang dilaksanakan merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan. Shalat yang dilakukan secara berjama'ah seperti, shalat maghrib, shalat isya', shalat subuh, shalat dhuhur, dan shalat asar. Untuk pelaksanaan shalat subuh sendiri dilaksanakan setelah para santri melaksanakan shalat sunnah *qobliyah* subuh.

2) Istighosah

Istighosah merupakan pembinaan kepada para santri yang berisikan tentang sholawat kepada nabi, dzikir dan memanjatkan do'a, yang berguna sebagai peningkatan segi spiritualitas dan kerohanian.

3) Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri dengan metode penyimakan antara guru dan murid, seperti halnya murid membaca al-Qur'an yang nantinya akan didengarkan dan diperhatikan setiap bacaan, tajwid, dan *makhrojnya* apabila nanti ada kesalahan sang guru akan membenarkan.

b. Program mingguan

Program mingguan merupakan program pembinaan yang dilakukan setiap minggu dengan menekankan nilai keagamaan di bidang mahabbah, keilmuan, dan kerohanian.

1) Rutinan membaca maulid Nabi

Pembacaan maulid Nabi merupakan pembacaan syair dan shalawat yang disertai dengan pukulan rebana sehingga menimbulkan irama yang menyejukan, sehingga dapat menambahkan rasa cinta kepada sang nabi, acara pembacaan maulid ini biasanya dilaksanakan berseling-seling kadang di malam Jum'at setelah maghrib sampai isya, kadang pada malam Senin yang dimulai setelah Isya'.

2) Ngaji kitab kuning

Ngaji kitab kuning merupakan pembelajaran tiap minggu yang dilakukan oleh semua santri dengan penerapan metode bandongan. Pelaksanaan ngaji kitab ini dilakukan setiap malam Rabu atau malam Ahad.

3) Ziarah makam (makam pendiri pondok pesantren Hasbullah)

Ziarah makam merupakan program yang dilakukan oleh semua santri dengan berkunjung ke makam pendiri Pondok Pesantren Hasbullah, program ini dilaksanakan setiap jum'at pagi setelah selesai shalat subuh.

c. Program Bulanan

Program bulanan merupakan program yang dilaksanakan oleh semua santri Pondok Pesantren Hasbullah, berupa :

1) Khataman al-Qur'an

Program khataman merupakan program khusus yang dilakukan setiap bulan oleh para santri dengan sistem pembagian setiap jus kepada santri lalu dibaca secara bersamaan dalam satu ruang setelah itu membaca do'a

khataman yang dipimpin oleh salah satu santri. Biasanya program ini dilaksanakan pada akhir bulan dalam tanggalan hijriyyah.

2) Muhadarah

Muhadarah merupakan program pelatihan agar para santri berani dalam berbicara di depan semua orang, namun tidak hanya berbicara saja melainkan yang dibicarakan memiliki isi dan pemahaman mengenai nilai-nilai dalam agama. Biasanya program ini dilaksanakan minggu terakhir dibulan tersebut.

3) Mujahadah

Mujahadah merupakan program yang menekankan pada kebutuhan rohani. Mujahadah disebut juga sebagai usaha yang dilakukan untuk menahan hawa nafsu atau mengimbangi antara kebutuhan jasmani dan rohani. Program ini dilakukan setiap minggu terakhir dibulan tersebut.

d. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program besar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hasbullah, dikatakan besar karena program ini membutuhkan banyak tenaga. Diantara program tersebut yaitu:

1) Haul

Haul adalah peringatan kematian dari seseorang, dalam hal ini yaitu memperingati kematian pendiri Pondok Pesantren Hasbullah, acara tersebut dilaksanakan dari pagi sampai malam dengan rincian paginya acara pembacaan rotib dan dalail dimakam yang diikuti oleh semua santri dan masyarakat setempat dilanjut siangnya pembacaan manaqib yang dilakukan di pondok yang diikuti oleh santri dan yang

terakhir pada malam hari yaitu berupa pengajian yang diikuti oleh semua santri dan masyarakat sekitar.

2) Haflah *akhirussannah*

Haflah *akhirussannah* merupakan acara kelulusan sekaligus sebagai penutupan program selama satu tahun acara ini diikuti oleh para santri dan wali santri, dan terkhusus bagi santri yang sudah lulus pembelajarannya di Pondok Pesantren Hasbullah.



Gambar 3.3 Kegiatan Haflah Akhirussannah

Gambar 3.3 merupakan potret dari kegiatan *akhirussannah* yang dilakukan setiap tahun sebagai peringatan bahwa santri sudah selesai dalam jenjang pendidikan di pondok pesantren Hasbullah.

3) Wisata religi

Wisata religi merupakan program yang dilakukan sebagai bentuk refreshing atau penyegaran keluar pondok, namun tidak hanya itu fungsinya melainkan untuk berziarah ke makam para ulama atau tempat yang memiliki sejarah keislaman didalamnya, program ini dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan Sya'ban sebelum puasa



Gambar 3.4 Kegiatan Wisata Religi

Gambar 3.4 merupakan potret kegiatan religi yang dilakukan sebagai refreshing juga sebagai bentuk pengingat kepada para santri tentang nilai-nilai sejarah para ulama.

4) Qurban

Qurban merupakan program tahunan yang dijalankan setiap tahun pada bulan dzulhijjah yang diikuti semua santri Pondok Pesantren Hasbullah



Gambar 3.5 Kegiatan Qurban

Gambar 3.5 merupakan potret kegiatan Qurban yang bertujuan sebagai rasa syukur kepada sang pencipta dan pengingat tentang cerita kenabian.

4. Pengawasan

Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan dipondok pesantren Hasbullah di monitoring langsung oleh pengasuh pondok yaitu Dra. Kholidah. Terutama beliau selalu mengawasi bagian di pondok putri karena rumahnya bersebelah dengan pondok putri. Sedangkan untuk pondok putra yang mengawasi yaitu lurah pondok, yang nanti akan melaporkan situasi dan kondisi di pondok putra setiap seminggu sekali.

Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan terhadap para santrinya sangatlah berinisiatif, jujur dan penuh tanggung jawab sehingga aturan yang ada di dalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah diterapkan oleh pengasuh yang disiplin dan kuat dalam memberikan pengawasan.

Pengawasan mencakup pada program-program yang sudah dilaksanakan seperti program harian (sholat berjama'ah, istighosah, membaca al-Qur'an), program mingguan (rutinan membaca maulid Nabi, ngaji kitab kuning, ziarah), program bulanan (khataman qur'an, muhadarah, mujahadah), dan program tahunan (khoul, hafiah akhirussannah, wisata *religi*, qurban).

Bentuk pengawasan yang berlaku di Pondok Pesantren Hisbullah adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan Pengasuh Pondok

Pengasuh pondok Dra. Kholida menjadi pengawas kegiatan santri puteri. Sementara untuk santri putra, pengawasan dilakukan oleh lurah pondok, Mukhlisin. Pengawasan secara langsung ini memberikan dampak positif bagi santri. Santri merasa terdorong untuk melakukan semua program pondok.

b. Pengawasan antar santri

Dalam mengawasi kegiatan program pondok pesantren, para santri saling mengawasi satu sama lain. Bentuk pengawasan ini memunculkan kesadaran santri untuk selalu melaksanakan kegiatan pondok pesantren.

Kedua hal di atas menjadi bentuk pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hasbullah, Pekalongan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan santri, sebagai berikut;

“Selain mendapat pengawasan langsung dari pengasuh dan pengurus, santri mempunyai inisiatif untuk melakukan pengawasan terhadap santri satu sama lain dan bahkan santri mempunyai kesadaran masing-masing. Terkhusus santri putri, biasanya santri putri sama sekali tidak boleh keluar dari pondok pesantren, selain itu santri putri dilarang menggunakan baju kaos panjang saat keluar dari kamar. Santri putri mendapat pengawasan yang super ketat dibandingkan santri putra.”⁷⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada lurah yang menyatakan sebagai berikut.

”pengawasan disini dilakukan setiap bulan seperti melakukan pengontrol kegiatan dalam pondok pesantren, mevaluasi tiap-tiap sie, serta mengawasi santri-santri yang melakukan kesalahan.”⁷⁸

Artinya pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Hasbullah menggunakan dua bentuk yakni pengawasan oleh pengawas dan pengawasan oleh antar santri. Sementara pengawasan program pondok pesantren dilaksanakan setiap seksi yang berkaitan dengan program pondok pesantren tertentu.

⁷⁷ Wawancara dengan Humam, santri Pondok, 21 November 2022.

⁷⁸ Wawancara Ustad Mukhlisin, Ketua/Lurah Pondok Putra, 18 November 2022.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN
HASBULLAH KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti yang di hasilkan dari lapangan untuk menganalisis manajemen dakwah Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Kabupaten Pekalongan peneliti memfokuskan dalam hal penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan di pondok pesantren. Dalam hal ini kegiatan yang ada di pondok pesantren Hasbullah berupa program-program kerja yang sudah direncanakan dalam satu tahun yang akan datang.

Pondok pesantren hasbullah sebagai pondok pesantren yang sistemnya berbasis salafi yang merupakan lembaga dakwah islamiyyah yang mempunyai tugas mendidik santri agar terciptanya generasi-generasi santri yang berakhlakul karimah sebagai mengaktualisasi visi dan misinya pondok pesantren tersebut. Berbagai tersebut telah dilakukan pengamatan dan proses wawancara yang intens oleh peneliti, sehingga diperoleh data-data lapangan yang dapat di analisis lebih lanjut. Analisis manajemen dakwah terhadap pondok pesantren Hasbullah yang dilakukan oleh peneliti meliputi analisis perencanaan, analisis *organizing*, analisis *actuacting*, analisis *controling*

Dimulai dari adanya perencanaan, pengasuh yang menjadi pimpinan dari pondok pesantren harus melakukan rencana yang baik dalam hal materi, metode, penempatan waktu belajar, dan apa saja tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu, manajemen dakwah sangat diperlukan sebagai penunjang dalam pelaksanaan visi yang sudah ditetapkan yaitu menjadikan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah serta dapat memberikan manfaat di masyarakat.

A. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu program yang ditentukan dengan pemikiran yang matang akan hal-hal yang di ingin sebagai cara untuk memperoleh hasil

yang bagus. Karena tanpa adanya rencana maka segala kegiatan yang akan dilakukan tidak mempunyai gambaran yang jelas dan susunan yang pasti untuk meraih suatu tujuan. Dan oleh sebab itu, perencanaan menjadi titik dasar sebuah kegiatan.

Dalam hal ini peneliti melihat pelaksanaan manajemen dalam pondok pesantren dan penerapan fungsi manajemen khususnya dalam perencanaan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menganalisis bahwa proses perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan sudah baik dan efektif. Karena persiapan yang matang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan yang diterapkan oleh Drs. Kholidah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah berkaitan dengan manajemen pondok pesantren berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Dibuktikan dari perencanaan setiap kegiatannya pengasuh pondok pesantren dan jajaran pengurus telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tertulis dalam bab sebelumnya.

Ditambah lagi dengan adanya rapat bulanan yang dilakukan oleh seluruh pengurus tentang rencana yang sudah berjalan dan yang akan datang, terlebih juga diadakannya rapat kerja tahunan yang diikuti oleh Drs. Kholidah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah, ustadz Kardiyah selaku wakil pengasuh, dewan *asatidz* dan seluruh jajaran pengurus untuk menentukan terget dan tujuan setiap kegiatan, membagi penanggung jawab, dan penentuan jadwal setiap kegiatan baik itu kegiatan harian, bulanan, ataupun tahunan. Ini sudah dapat menjadi bukti bahwa perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hasbullah sudah baik dan sesuai dengan fungsi perencanaan

B. *Organizing*

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dakwah kedua setelah dilakukannya perencanaan, tujuan dari adanya pengorganisasian

ini adalah untuk mengatur, membagi, dan memberikan wewenang serta tanggungjawab sehingga dapat meraih tujuan yang sudah disepakati.

Dalam Pondok Pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan sudah menerapkan fungsi manajemen dakwah berupa pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut memiliki sistem reorganisasi setiap tahunnya, namun untuk pengasuhnya masih tetap.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengorganisasian di Pondok Pesantren Hasbullah tugas dan fungsi dari masing-masing bagian sebagai berikut.

1. Pembagian tugas dan fungsi jawab disetiap bagian dalam kepengurusan pondok
2. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan baik harian, bulanan, dan tahunan.
3. Antara pengurus dan pengasuh harus memiliki rasa kekeluarga agar paham dengan arti tanggung jawab.

Drs. Kholidah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah yang dibantu oleh ustadz Kardiyon selaku wakil pengasuh juga jajaran pengurus. Masing-masing menjalankan tanggung jawab dan amanah sesuai arahan dan tujuan visi-misi Pondok Pesantren Hasbullah.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepengurusan Pondok Pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan sudah sesuai dengan peran dan fungsi pengorganisasian untuk dapat membantu dan lebih terarah sehingga terjalannya setiap program kegiatan yang sudah direncanakan. Dibuktikan dengan terstrukturnya pengelolaan pondok dan setiap bagian memiliki tugas dan fungsinya masing-masing yang harus dijalankan.

C. Penggerakan

Penggerakan dakwah merupakan elemen yang paling penting dalam manajemen dakwah, karena dalam proses ini segala rencana yang telah dibuat akan dilaksanakan. Tugas pemimpin atau pengasuh sangatlah penting didalam elemen ini karena sebagai kunci untuk menggerakan serta memberikan arahan tentang apa saja yang sudah direncanakan kepada bidang-bidang atau pengurus yang nantinya akan direalisasikan. Dimana fungsi manajemen ini akan bersentuhan secara langsung dengan para perilaku dakwah. Penggerakan ini merupakan suatu proses penyampaian motivasi kerja kepada para anggota dengan sedemikian rupa, agar nanti mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggerakan dalam Pondok Pesantren Hasbullah sudah sesuai dengan teori yang dibahas sebelumnya, dengan adanya pelaksanaan kegiatan harian, bulanan, dan tahunan merupakan wadah bagi para santri untuk mencari pengalaman atau keahlian sebagai bekal diri untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Dibuktikan dari penggerakan yang dilakukan langsung oleh Drs. Kholidah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah dan Ustadz Kardiyani selaku wakil pengasuh, yang mana sangat berperan dalam penggerakan seluruh pengajar dan pengurus serta berperan dalam seluruh kegiatan Pondok Pesantren Hasbullah. Pada setiap pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik sesuai jadwal yang ditetapkan sebelumnya. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, bahwasanya setiap santri itu mempunyai karakter yang beragam namun pengasuh, pengajar, dan pengurus sudah berusaha untuk mengarahkan agar santri dapat mengikuti kegiatan dengan maksimal.

D. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan Evaluasi merupakan bagian terakhir setelah semua program sudah dilaksanakan kegunaan dari pengawasan dan evaluasi ini

yaitu untuk memonitoring seluruh program-program yang dilaksanakan dan meninjau kembali tentang kendala atau hambatan yang terjadi ketika berada di lapangan.

Menurut pengamatan peneliti dari pengawasan dan evaluasi tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi dari pengawasan dan evaluasi dalam manajemen. Hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan dari setiap santri dan setiap kegiatan yang sudah direncanakan.

Dibuktikan dari pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh Drs. Kholidah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah dan pengurus pondok merupakan upaya menertibkan dan monitoring semua santri agar dapat menjalankan peraturan dengan baik dan benar. Lalu melakukan evaluasi setiap bulan kepada setiap sie dalam kepengurusan sebagai bentuk memperbaiki sebuah aturan dan mencari jalan keluar terbaik agar para santri dapat menjalankan kegiatan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan peniliti yang dilakukan oleh penulis bahwa manajemen pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar dapat disimpulkan:

Manajemen dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren berupa kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk menciptakan santri yang berakhlakul qarimah, berjiwa tangguh, mandiri dan terciptanya kader-kader ulama yang mumpuni dalam menyebarkan agama Islam. Manajemen dakwah di pondok pesantren Hasbullah berupa menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang sudah dilaksanakan dengan baik dan benar. Mulai adanya perencanaan pondok pesantren berupa pembuatan program dan kegiatan pondok pesantren yang dimulai dari madin pondok, kegiatan rutin mingguan maupun bulanan, dan kegiatan rutin tahunan. Yang kedua pengorganisasian, untuk pengorganisasian membentuk struktur organisasi yang berupa struktur kepengurusan dengan menyesuaikan keahlian yang dimiliki masing-masing santri. Yang ketiga fungsi penggerakan, adapun penggerakan yang berupa pelaksanaan kegiatan dalam pondok pesantren Hasbullah yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Yang terakhir fungsi pengawasan, untuk pengawasan sendiri juga dilaksanakan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren Hasbullah yaitu Dra. Kholidah yang melihat dan ikut terlibat dalam kegiatan agar dapat memahami sampai mana perkembangan santri dan kegiatan atau program pondok pesantren, dan adapun peran sebagai motivator untuk pengurus agar selalu semangat dan senantiasa bertanggung jawab akan tanggung jawabnya.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap manajemen dakwah pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang harus diterapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, agar ajaran Islam terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga sudah sepatutnya hal-hal yang mengenai tentang keberlangsungan kegiatan dakwah dapat termenej dengan baik sehingga apa yang menjadi visi misi pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan agar dapat tercapai dengan sesuai diharapkan.
2. Pengurus maupun santri pondok pesantren harus lebih tertib lagi dalam menjalankan tugasnya. Lebih baik lagi apabila mengembangkan fungsi manajemen dalam pola kerjanya.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berbagai rintangan dan kesulitan telah penulis rasakan ketika melakukan penelitian. Dibalik semua kesulitan pastilah ada kemudahan karena Allah SWT sudah berkehendak tak ada cobaan yang melebihi kemampuan umatnya. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan serta belum sempurna dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, perlulah diberikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang sangat penulis butuhkan dan harapkan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberi balasan yang sesuai untuk semua pihak yang telah membantu. Serta memberikan rahmat, nikmat, taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul. (2018). *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Sleman: CV Budi Utama.
- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen: teori dan aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Aini, Nining Khurrotul. (2019). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Anggito, Albi, Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. SukaBumi: CV. Jejak.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta:G Gema Insani Press.
- Aziz, Ali. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Choliq, Abdul. (2014). *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fatimah,Dkk. (2022). *Prespektif Pendidikan (Gagasan Startegi, Evaluasi, dan Manajemen Pendidikan)*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- George R. Terry, Leslie W. Rue. (2016) *Dasar-dasar Manajemen*.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, Sigit, Dkk. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan kualitatif & kuantitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Herujito, Yayat. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayatulloh, A. Nurrochman, Dkk. (2021). *Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Junaedi, Mahfud (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantrean*. Jakarta:Prenada Media Gruop.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: Wade Group.
- Majid, Abdul. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.

- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marhawati, Besse. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Mertha Jaya, I Made Laut. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jojga: Anak Hebat Indonesia.
- Miles, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Munir, Dkk. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Pimay, Awaludin. (2013). *Manajemen dakwah*. Semarang: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Pramana, Cipta, Dkk. (2021). *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: PT Media Sains Indonesia.
- Pratama, Rheza, 2020, *Pengantar Manajemen*, Sleman: CV Budi Utama.
- Purba, Elidawaty, Dkk. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rinawati. (2019). *Pengantar Teori: Manajemen komunikasi dan organisasi*. Banjarmasin: Pustaka Baru Press.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siyoto, Sandu, Dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- S.P hasibuan, malayu. (2014). *manajemen dasar pengertian dan masalah*. Jakarta:bumi aksara.
- Suardi, Dkk. (2021). *Pemikiran dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sudaryana, Bambang, Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Tohir, Kholis. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

UIN-SU, KKN-DR 155. (2020). *Pendidikan dan Dakwah di masa pandemic covid-19*. Guepedia.

Umar, Husein. (2003). *Business An Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahid, Abdul. (2019). *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Jurnal

Abdul karim, Stain Kudus, vol. 4, No. 1 Juni 2016.

Herman, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Kendari: Stain Kendari. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2013.

Mahdi, Adnan. *Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Kalimantan Barat: STAI Sultan Muhammad Syafiuddin Samba. JIE. Volume II No. 1 April 2013.

Nasution, Sangkot. *Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-unsur Kelembagaan*, Medan: UIN Sumatera Utara. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. VII. No. 2, Juli-Desember 2019.

Natsir. *Sistem Pembelajaran Dipondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal*. Mataram: UIN Mataram. Jurnal penelitian Keislaman, Vol.16 No.1 (2020):1-15.

Novia maria ulfah. universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. vol. 35, No. 2, Juli-desember 2015 ISSN 1693-8054.

Rosyidi. *Mujadalah sebagai Metode Dakwah*. Menara Intan, Vol. 22 no. 2, Desember 2004, h. 27

Saimima, Sahrawi, Dkk. *Kajian seputar model pondok pesantrendan tinjauan jenis santri pada pondok pesantren darul qur'an al-anwariyah teluhe*. Ambon: IAIN Ambon. Jurnal pendidikan Agama Islam, Vol.5, No.1, Juli 2021..

Syafe'i, Imam. *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Lampung: UIN Raden Intan. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, No.I 2017.

Ulfah, Novia Maria. *Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang*, Semarang: UIN Walisongo. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 35, No.2, Juli-Desember 2015.

Sumber Lain

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230706171006-20-970351/kericuhan-pecah-saat-demo-al-zaytun-dua-orang-semprot-ditangkap>, Diakses, 1 Agustus 2023.

Wawancara Dra. Kholidah, Pengasuh Pondok Pesantren Hasbullah Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan. 18 November 2022.

Wawancara Ustad Mukhlisin. Ketua/Lurah Pondok Putra. 18 November 2022.

Wawancara Ustad Mustakim .pengurus pondok putri. 18 November 2022

DRAF WAWANCARA

Gambaran umum pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar
Kabupaten Pekalongan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?
- 2) Apa yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?
- 3) Apa visi misi dari Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?
- 4) Bagaimana struktur Organisasi Pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?
- 5) Sarana dan prasarana apa aja dimiliki oleh Pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?

Manajemen dakwah Pondok pesantren Hasbullah Kecamatan Karanganyar
Kabupaten Pekalongan

- 1) Apa saja program pendidikan yang diselenggarakan di Pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?
- 2) Bagaimana sistem manajemen dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?
- 3) Bagaimana strategi dakwah dalam mengelola manajemen di Pondok Pesantren Hasbullah Karanganyar Pekalongan?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Dra. Kholidah pengasuh pondok pesantren Hsabullah
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan ustad Mutsakim



Wawancara dengan Lurah/ketua pengurus pondok pesantren Hasbullah
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan



Acara Haflah Akhirusannah



Ro'an/bersih-bersih setiap hari jumat



Pembelajaran Kitab kuning



Kegiatan Rapat Bulanan dan Tahunan



RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Muhammad Riskin

Nim : 1801036073

Jurusan : Manajemen Dakwah

TTL : Pekalongan, 20 Maret 1999

Alamat : Desa Watusalam Rt 16/Rw 08, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No Telp : 0895329496156

E-mail : muhriskin17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIS Kertoharjo Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

Mts Ath-Thohiriyah Simbang Wetan, Kabupaten Pekalongan

MA Hasbullah Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Pekalongan, 26 Maret 2023

Muhammad Riskin